

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DALAM PENGAJARAN MIKRO TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ening Widiastuti
NIM 10402241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DALAM PENGAJARAN MIKRO TAHUN 2013**

SKRIPSI

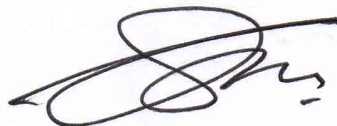
Oleh :

ENING WIDIHASTUTI

10402241014

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 28 Mei 2014
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Joko Kumoro, M.Si.
NIP. 19600626 198511 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



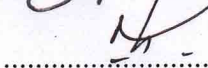
SKRIPSI

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DALAM PENGAJARAN MIKRO TAHUN 2013**

Ening Widiastuti
NIM. 10402241014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada Tanggal 6 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwanto, M.M, M.Pd.	Ketua Penguji		12/06-14
Joko Kumoro, M.Si.	Sekretaris Penguji		11/06-14
Djihad Hisyam, M.Pd.	Penguji Utama		11/06-14

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ening Widiastuti
NIM : 10402241014
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PELAKSANAAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DALAM PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO
TAHUN 2013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Mei 2014

Penulis,



Ening Widiastuti

NIM. 10402241014

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyiroh : 6)

“Jangan berputus asa meskipun kamu telah berdoa dengan keras, ada saat penundaan dalam menerima karunia yang diharapkan. Dia telah menjamin bahwa Dia akan memenuhi apa yang dipilih-Nya untukmu, bukan apa yang kamu pilih untuk dirimu sendiri, dan pada saat Dia tentukan, bukan pada saat kamu inginkan”

(Petuah Ibn Ata'illah)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Untaian syukur tercurah kehadiran Tuhan semesta alam, Allah SWT atas limpahan karunia yang tiada terhingga, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selama ini telah membesarkan dengan kasih sayang, mendoakan ananda siang dan malam serta mendukung ananda dengan segenap keikhlasan
- Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak sekali pengalaman arti hidup yang sesungguhnya.

**PELAKSNANAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DALAM PENGAJARAN MIKRO
TAHUN 2013**

Oleh:
Ening Widiastuti
NIM.10402241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam pengajaran mikro tahun 2013 belum optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu dosen koordinator pengajaran mikro sedangkan informan pendukung adalah dosen pembimbing pengajaran mikro dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang mengikuti mata kuliah pengajaran mikro sebanyak 14 mahasiswa. Pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam pengajaran mikro tahun 2013 belum dapat dilaksanakan secara optimal disebabkan oleh: (1) masih ada mahasiswa yang belum dapat memberikan motivasi peserta didik, karena tidak mengetahui cara memberikan motivasi. Masih ada mahasiswa yang belum dapat memberikan apersepsi. Kegiatan apersepsi seringkali disalahartikan menjadi kegiatan yang berbeda; (2) Masih ada mahasiswa yang belum dapat menguasai materi; (3) Media yang digunakan oleh mahasiswa belum dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar; (4) Metode yang diterapkan oleh mahasiswa kurang menarik dan kurang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik; (5) Mahasiswa jarang melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu sedikit mahasiswa yang memberikan evaluasi ketika menutup pelajaran. Tugas yang diberikan oleh mahasiswa juga kurang signifikan dengan materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Pengajaran Mikro.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Pelaksanaan Pengajaran Mikro Tahun 2013” dapat terselesaikan dengan lancar.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd., dosen narasumber yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Purwanto, MM. M.Pd., dosen pembimbing akademik sekaligus ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Siti Umi Khayatun M., M.Pd., dosen koordinator pengajaran mikro yang telah berkenan meluangkan waktu untuk proses pengambilan data penelitian.
7. Ibu Muslikhah Dwi Hartanti, SIP, dosen pembimbing pengajaran mikro yang telah berkenan meluangkan waktu untuk proses pengambilan data.
8. Bapak Sutirman, M.Pd., dosen pembimbing pengajaran mikro yang telah berkenan meluangkan waktu untuk proses pengambilan data.
9. Bapak Dr. Suranto AW, M.Pd., M.Si., dosen pembimbing pengajaran mikro yang telah berkenan meluangkan waktu untuk proses pengambilan data.
10. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Arif Satriawan terima kasih atas semangat, nasihat, dan dukungan moral serta doa selama penulis menyusun skripsi.
12. Adikku tersayang terima kasih atas doa dan dukungannya selama penulis menyusun skripsi.
13. Sahabat-sahabatku (Mba Shony, Noorma, Irma, Neni, Risa, Tari) terima kasih untuk kebersamaan, bantuan, doa dan motivasi kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini. Jangan pernah lupakan kenangan kita.

15. Teman-teman kost (Anif, Ria, dan Susanti) terima kasih atas dukungan dan doanya.
16. Teman-teman KKN-PPL SMK Negeri 1 Yogyakarta terima kasih atas kenangan dan pengalaman yang telah kita ukir bersama.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak, serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 15 Mei 2014

Penulis,



Ening Widiastuti

NIM. 10402241014

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Keterampilan Mengajar	10
2. Macam-macam Keterampilan Mengajar	11
3. Pengertian Pengajaran Mikro.....	22
4. Tujuan Pengajaran Mikro.....	23
5. Manfaat Pengajaran Mikro.....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Pertanyaan Penelitian	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional	32
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Keabsahan Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Tempat Penelitian	37
2. Deskripsi Data Penelitian.....	40

B. Pembahasan	72
1. Keterampilan Membuka Pelajaran	73
2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran.....	76
3. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran	78
4. Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran	80
5. Keterampilan Menutup Pelajaran	82
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pengamatan Terkait Menarik Perhatian Siswa.....	41
2. Hasil Pengamatan Terkait Menimbulkan Motivasi	42
3. Hasil Pengamatan Terkait Memberikan Acuan	43
4. Hasil Pengamatan Terkait Memberikan Kaitan (Apersepsi)	44
5. Hasil Wawancara Dosen Terkait Keterampilan Membuka Pelajaran	46
6. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Keterampilan Membuka Pelajaran	48
7. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Pemberian Motivasi	49
8. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Apersepsi.....	50
9. Hasil Pengamatan Keterampilan Menjelaskan Pelajaran.....	53
10. Hasil Wawancara Dosen Terkait Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	54
11. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	55
12. Hasil Pengamatan Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran.....	57
13. Hasil Wawancara Dosen Terkait Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran.....	59
14. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran.....	61
15. Hasil Pengamatan Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran.....	63
16. Hasil Wawancara Dosen Terkait Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran.....	64
17. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran.....	65
18. Hasil Pengamatan Keterampilan Menutup Pelajaran.....	68
19. Hasil Wawancara Dosen Terkait Keterampilan Menutup Pelajaran	69
20. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Keterampilan Menutup Pelajaran	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Dosen Pembimbing	91
2. Pedoman Wawancara Mahasiswa	93
3. Pedoman Observasi	95
4. Hasil Wawancara	98
5. Dokumentasi Hasil Pembelajaran Mikro	184
6. Surat Ijin Penelitian dari FE UNY	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Pengaruh pendidikan dapat dirasakan dan dilihat langsung dalam kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok maupun kehidupan individu. Pendidikan berurusan langsung dengan proses pembentukan manusianya. Melalui pendidikan sebuah bangsa dapat membebaskan diri dari kemiskinan dan keterpurukan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan oleh SDM tersebut. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan proses pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang profesional, yang nantinya akan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Untuk dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang profesional dalam dunia pendidikan

sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) tentunya membutuhkan proses pembentukan yang memadai serta berkualitas untuk memberikan bekal bagi para calon tenaga pendidik/guru supaya terampil dan profesional. Terampil ataupun tidaknya kualitas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh LPTK.

Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu fakultas yang mencetak tenaga pendidik/guru khususnya ditingkat Sekolah Menengah. Keberhasilan Fakultas Ekonomi (FE) dalam menghasilkan tenaga pendidik/guru tentunya dipengaruhi oleh prestasi belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan dan praktikum. Salah satu program studi di Fakultas Ekonomi (FE) yang mempersiapkan calon tenaga pendidik/guru adalah Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Proses pelaksanaan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tidak terlepas dari berbagai permasalahan, baik itu masalah yang datang dari mahasiswa maupun dari pengajar (dosen).

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran diantaranya disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan masih kurang. Hal ini dilihat dari masih ada mahasiswa yang sering absen dalam mengikuti perkuliahan, bahkan ada beberapa dari mereka yang sering menipiskan absen pada temannya. Selain itu masih ada mahasiswa yang sering terlambat dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Administrasi Perkantoran juga sering menunda-nunda dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh dosen.

Selain permasalahan di atas motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran juga masih kurang. Mahasiswa malas untuk membaca buku referensi. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar makalah ataupun tugas yang isinya hanya *copy paste* materi dari diinternet. Biasanya mahasiswa akan membaca buku referensi jika ada dosen yang mewajibkan untuk menggunakan buku referensi dalam penyusunan tugasnya.

Masalah lainnya yaitu kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus. Mahasiswa sangat jarang mengikuti kegiatan kampus, kecuali jika kegiatan tersebut diwajibkan oleh dosen dan ada kaitannya dengan nilai. Sebagian besar mahasiswa akan mengikuti kegiatan kampus seperti seminar, *workshop*, *training* dan sebagainya jika kegiatan tersebut menghasilkan sertifikat.

Minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran juga masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru setelah lulus nanti. Mereka lebih memilih bekerja di kantor. Alasannya bermacam-macam salah satunya mereka malas untuk mempersiapkan administrasi guru yang rumit dan banyak.

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang

melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satu komponen yang berperan penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran adalah tenaga pendidik/guru. Supaya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan mengajar. Terdapat beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, keterampilan itulah yang akan diimplementasikan pada saat pembelajaran.

Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya, sehingga diperlukan latihan untuk membentuknya. Salah satu latihan untuk membentuk keterampilan mengajar tersebut yaitu dengan pembelajaran mikro (*micro teaching*). Pembelajaran mikro merupakan langkah awal yang menjadi bekal sebelum seorang calon guru menghadapi praktik lapangan. Pada pembelajaran mikro para calon guru akan dilatih untuk menunjukkan keaktifannya dan kemampuannya sebagai guru. Melalui pembelajaran mikro pula calon guru akan berlatih mengimplementasikan berbagai keterampilan mengajar yang harus dikuasainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada dosen pembimbing mata kuliah pembelajaran mikro diketahui bahwa keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan pembelajaran mikro juga belum optimal. Hal ini diungkapkan oleh dosen pembimbing mata kuliah pembelajaran mikro bahwa ada beberapa mahasiswa yang masih perlu diperbaiki dalam hal sikap pada

saat praktek pembelajaran mikro dilaksanakan. Seperti yang telah diketahui bahwa guru akan menjadi panutan bagi siswanya. Oleh karena itu sebagai calon guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku. Supaya dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Salah satu dosen pembimbing mikro mengungkapkan masih banyak mahasiswa yang pada saat mengajar di depan kelas melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu seperti memainkan spidol dan alat tulis lainnya. Selain itu penampilan dan sikap mahasiswa yang terlalu santai pada saat mengajar di depan kelas belum mencerminkan sikap mengajar sebagaimana seorang guru.

Pada saat membuka pelajaran mayoritas mahasiswa masih menggunakan kalimat yang monoton. Mahasiswa jarang memberikan motivasi dan apersepsi pada saat awal pembelajaran mikro. Selain itu mahasiswa juga sering tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat awal pembelajaran mikro. Hendaknya tujuan pembelajaran selalu disampaikan terlebih dahulu supaya peserta didik mengetahui dan dapat mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran pada saat itu. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu dosen pembimbing mata kuliah pembelajaran mikro.

Keberhasilan sebuah pembelajaran seringkali ditandai oleh bertambahnya ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Hal ini sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pembelajaran mikro yang telah dilaksanakan oleh

mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran ternyata masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pelajaran. Mayoritas mahasiswa hanya membaca ulang materi yang ditulis dalam *slide power point* dan tidak mengembangkannya. Beberapa dari mereka juga masih terpaku dengan materi yang ada pada buku jadi mahasiswa hanya menjelaskan sama persis dengan buku.

Pemanfaatan media juga masih belum optimal. Hanya beberapa mahasiswa yang sudah kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran, sebagian besar mahasiswa masih menggunakan media yang monoton seperti *power point* dan papan tulis. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu dosen pembimbing pembelajaran mikro Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Adanya penggunaan media sebuah pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan syarat media yang digunakan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mikro”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam mengikuti perkuliahan.
2. Motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran masih rendah.
3. Minat mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk menjadi guru masih kurang.
4. Kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus.
5. Keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan pembelajaran mikro belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta mengingat keterbatasan peneliti maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Penelitian ini hanya membatasi tentang keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran mikro belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengapa keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran mikro belum optimal?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam pelaksanaan pengajaran mikro.
2. Mengetahui penyebab keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam pelaksanaan pengajaran mikro belum optimal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi yang mempelajarinya khususnya tentang keterampilan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran mikro.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dapat menambah kemampuan dalam bidang penelitian. Selain itu memberikan pengetahuan serta wawasan tentang keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- b. Bagi Dosen, sebagai masukan dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran mikro khususnya untuk program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berkualitas pula. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satu komponen yang berperan penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran adalah tenaga pendidik/guru. Supaya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar. Menurut Mulyasa (2005: 69) “keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.”

Sebuah tujuan pembelajaran yang sempurna tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka hal tersebut belum dikatakan maksimal. Keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Untuk membentuk guru yang baik dibutuhkan keterampilan dasar.

Menurut Zainal Asril (2010 : 67) “keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang

berprofesi sebagai guru.” Sedangkan menurut Nurul Ramadhani Makarao (2009: 11)

Keterampilan dasar adalah keterampilan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar. Keterampilan itulah yang dapat membedakan mana pengajar yang profesional dan mana pengajar yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan/kecakapan standar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau individu yang berprofesi sebagai pengajar.

2. Macam-macam Keterampilan Mengajar

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas seorang guru atau calon pendidik harus menguasai berbagai macam keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar itulah yang nantinya akan diimplementasikan pada saat pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2005: 69) keterampilan mengajar sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, keterampilan mengajar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
Membuka pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut :
 - 1) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik

- 2) Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, dan batas waktu pengumpulan tugas.
- 3) Peserta didik memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip atau generalisasi dalam suatu peristiwa pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran, yakni :

- 1) Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta peserta didik mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengkspresikan pendapat peserta didik sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.

b. Keterampilan Menjelaskan

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.
- 2) Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- 3) Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- 5) Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyengkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Variasi dalam penggunaan media/alat bantu pembelajaran.
- 2) Variasi dalam penerapan metode pembelajaran
- d. Keterampilan Mengevaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi :

 - 1) Evaluasi formatif
 - 2) Evaluasi sumatif
 - 3) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006: 58) ada beberapa keterampilan mengajar guru yang diutamakan, diantaranya :

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan menggunakan media pembelajaran
- d. Keterampilan menerapkan metode pembelajaran
- e. Keterampilan melakukan penilaian proses belajar

Adapun penjelasan dari keterampilan mengajar guru tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran, karena jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak dapat memberikan kesan serta menarik perhatian siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Kegiatan membuka pembelajaran, berupa :

- 1) Mempersiapkan peserta didik
- 2) Melakukan apersepsi untuk membangkitkan ingatan dengan materi yang telah dikuasai/dipelajari

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri proses pembelajaran.

Kegiatan menutup pembelajaran, bisa berupa :

- 1) Membuat ringkasan materi pembelajaran
- 2) Menyebutkan pointer materi pembelajaran
- 3) Memberikan pesan dan arahan untuk pertemuan akan datang

b. Keterampilan Menjelaskan

Keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya ditandai dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menjelaskan pelajaran. Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Keterampilan menyajikan menjelaskan terdiri atas komponen-komponen berikut :

- 1) Sistematis
- 2) Kejelasan
- 3) Penggunaan contoh dan ilustrasi yang relevan

c. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Komponen keterampilan menggunakan media pembelajaran yaitu :

- 1) Memberdayakan media dan alat pembelajaran yang ada
- 2) Memproduksi atau membuat media sendiri

- 3) Menggunakan media dan alat pelajaran selama proses pembelajaran.

Indikator penggunaan media pembelajaran berupa :

- 1) Ketepatan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran
- 2) Ketepatan penggunaan media agar pembelajaran menjadi menarik

d. Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyajikan, menguraikan, dan memberi contoh materi di kelas agar dapat dipahami dan dimanfaatkan peserta didik dengan baik.

Indikator penerapan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran menjadi menarik
- 2) Ketepatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu

e. Keterampilan Melakukan Penilaian Proses Belajar

Penilaian adalah proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran.

Indikator pelaksanaan evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu memantau kemajuan proses belajar

- 2) Jenis tagihan mampu mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor
- 3) Memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi

Menurut Ngatman Soewito (2013: 9-21) keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan dalam pembelajaran mikro terdiri atas :

- a. Keterampilan dasar mengajar terbatas :
 - 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
 - 2) Keterampilan menjelaskan
 - 3) Keterampilan memberikan penguatan
 - 4) Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran
 - 5) Keterampilan menyusun skenario pembelajaran
 - 6) Keterampilan mengadakan variasi
 - 7) Keterampilan membimbing diskusi
 - 8) Keterampilan mengelola kelas
 - 9) Keterampilan bertanya
 - 10) Keterampilan mengevaluasi
- b. Keterampilan dasar mengajar terpadu :
 - 1) Keterampilan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Keterampilan proses pembelajaran/praktik pengajaran mikro

Adapun penjelasan dari keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan dalam pembelajaran mikro adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan dasar mengajar terbatas, yaitu keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh calon guru sebagai suatu kewajiban. Keterampilan dasar tersebut sebagai berikut :
 - 2) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Komponen membuka pelajaran terdiri dari menarik perhatian siswa (penggunaan alat bantu, pola interaksi yang bervariasi), memotivasi siswa (kehangatan dan keantusiasan,

menimbulkan rasa ingin tahu), memberi acuan (Mengemukakan tujuan, mengajukan pertanyaan), memberi kaitan (apersepsi). Sedangkan komponen menutup pelajaran terdiri dari meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, membuat simpulan atau ringkasan materi, memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat).

- 3) Keterampilan menjelaskan yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu menguasai materi, menerangkan materi dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelit-belit), mendemonstrasikan, berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non-verbal. Vokal atau suara jelas dan memadai, menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyajikan suatu penjelasan, kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.
- 4) Keterampilan memberikan penguatan yaitu berupa penguatan secara verbal, penguatan dengan menggunakan mimik dan gerak badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol dan benda.
- 5) Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran. Indikator dari keterampilan tersebut yaitu media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter materi

pembelajaran dan kompetensi dasar, media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa untuk belajar.

- 6) Keterampilan menyusun skenario pembelajaran. Komponen dari kegiatan tersebut diantaranya memilih metode dan strategi yang tepat, mengurutkan proses pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai, mengelola kelas agar kelas dinamis, aktif interaktif, dan partisipatif, mengorganisasi kelas secara klasikal, individu, maupun kelompok, memberi konsultasi pembelajaran (guru sebagai fasilitator).
- 7) Keterampilan mengadakan variasi yaitu berupa variasi dalam gaya mengajar (suara, pemusatan perhatian kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan pergantian posisi guru), variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran, variasi pola interaksi, variasi stimulasi.
- 8) Keterampilan membimbing diskusi yang terdiri dari beberapa komponen yaitu memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa untuk berpendapat, menimbulkan pertanyaan, menggunakan contoh, menggunakan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, menunggu, dan memberi dukungan, menyebarkan

kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi, merangkum, menilai, dan membuat simpulan.

- 9) Keterampilan mengelola kelas yaitu terdiri dari keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
- 10) Keterampilan bertanya terdiri dari beberapa komponen yaitu pertanyaan diajukan secara jelas, pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan pembelajar, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntutan, pengubahan tingkat kognitif dalam pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, peningkatan terjadinya interaksi.
- 11) Keterampilan mengevaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk tagihan, seperti pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individual, tugas kelompok, portofolio, unjuk kerja atau keterampilan motorik, dan pengukuran afektif yang mencakup minat, sikap, dan motivasi belajar. Bentuk instrumen yang dapat dipilih diantaranya adalah pilihan ganda, uraian objektif, menjodohkan, dan sebagainya.

b. Keterampilan dasar mengajar terpadu, yaitu bentuk lanjut dari keterampilan dasar mengajar terbatas yang dipilih dan ditentukan berdasarkan urgensinya pada pengajaran mikro. Keterampilan tersebut terdiri dari :

- 1) Keterampilan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini keterampilan yang dilatihkan meliputi : menyusun identitas mata pelajaran, keterampilan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber bahan, dan penilaian.
- 2) Keterampilan proses pembelajaran/praktik pengajaran mikro yang terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan melaksanakan interaksi pembelajaran, dan skenario pembelajaran, keterampilan menggunakan bahasa, penampilan dan gerak, keterampilan menggunakan dan mendistribusikan waktu, dan keterampilan melaksanakan evaluasi.

Menurut Moh. Uzer Usman (2002: 92) komponen keterampilan mengajar yang harus dikuasai meliputi :

- a. Keterampilan Membuka Pelajaran

- 1) Menarik perhatian siswa : banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain dengan :
 - a) Penggunaan alat bantu pelajaran
 - b) Pola interaksi yang bervariasi
 - 2) Menimbulkan motivasi dengan cara :
 - a) Disertai kehangatan dan antusias
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu
 - 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti :
 - a) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
 - b) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas
 - c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
 - 4) Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Keterampilan Menutup Pelajaran
- Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran adalah :
- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
 - 2) Mengevaluasi. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain : mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa lain, memberikan soal-soal tertulis.
- c. Keterampilan Menjelaskan
- 1) Merencanakan
 - 2) Penyajian suatu penjelasan
 - a) Kejelasan
 - b) Penggunaan contoh dan ilustrasi
 - c) Pemberian tekanan
 - d) Penggunaan balikan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan pelajaran, dan keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menggunakan media dan alat

pembelajaran, keterampilan menggunakan metode pembelajaran dan keterampilan melaksanakan evaluasi.

3. Pengertian Pengajaran Mikro

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan mengajar yang baik supaya tercipta pembelajaran yang berkualitas. Keterampilan mengajar tersebut dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro. Menurut Ngatman Soewito, dkk (2013: 1) “pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar.” Sedangkan menurut Suwarna (2005: 3)

pengajaran mikro menitikberatkan pada pelatihan untuk pencapaian tugas-tugas tertentu. Tugas itu dapat berupa latihan keterampilan mengajar tertentu (keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan penguasaan materi, keterampilan menutup dan sebagainya).

Menurut Zainal Asril (2010: 43) “pembelajaran mikro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran mikro merupakan sebuah pelatihan mengajar dalam lingkup kecil yang dalam prosesnya melatih keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap calon guru.

4. Tujuan Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan tahap awal dalam pembentukan keterampilan mengajar para calon guru. Melalui pengajaran mikro para calon guru akan belajar untuk mengimplementasikan semua keterampilan mengajar yang dibutuhkan pada saat mengajar di lapangan. Pelaksanaan pengajaran mikro juga digunakan sebagai sarana latihan para calon guru menghadapi kelas, mengendalikan emosi, melatih ritme pembicaraan dan lain-lain.

Menurut Zainal Asril (2010: 46) “tujuan pembelajaran *micro teaching* adalah melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran.” Sedangkan menurut Suwarna (2005: 4)

tujuan utama pengajaran mikro adalah bahwa pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktik pendidikan di sekolah/lembaga/klub. Yang lebih khusus, tujuan pengajaran mikro adalah mahasiswa calon guru menguasai keterampilan dasar pembelajaran.

Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah/lembaga. Menurut Ngatman Soewito, dkk (2013: 2)

Secara umum, pengajaran mikro bertujuan membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah/lembaga pendidikan

dalam program PPL. Secara khusus, tujuan pengajaran mikro adalah sebagai berikut :

- d. Memahami dasar-dasar pengajaran mikro
- e. Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas
- g. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh
- h. Membentuk kompetensi kepribadian
- i. Membentuk kompetensi sosial.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran mikro yaitu melatih mahasiswa calon guru supaya memiliki keterampilan mengajar serta pengetahuan yang dibutuhkan sebagai bekal pada saat melakukan praktik mengajar di lapangan (*real teaching*).

5. Manfaat Pengajaran Mikro

Sebelum praktik pembelajaran di sekolah/lembaga/klub, mahasiswa harus mempersiapkan mentalnya sebagai guru. Persiapan mental tersebut berkaitan dengan proses belajar mengajar, baik persiapan, pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran mikro bertujuan membekali calon guru sejumlah keterampilan dasar mengajar yang akan dipraktikkan di depan kelas. Zainal Asril (2010: 53) mengemukakan bahwa

Dengan bekal *micro teaching* ada beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain :

- a. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- b. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- c. Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati.
- d. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
- e. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- f. Menurut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
- g. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

Pengajaran mikro dilakukan secara berulang-ulang sehingga calon guru memperoleh kesiapan mental yang memadai. Ngatman Soewito, dkk (2013: 2) menyebutkan bahwa

Pengajaran mikro yang dilatihkan secara intensif memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Mahasiswa semakin peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran ketika mereka menjadi kolaborator.
- b. Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik mengajar di sekolah atau lembaga.
- c. Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar.
- d. Mahasiswa menjadi semakin mengetahui profil guru atau tenaga kependidikan sehingga ia dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran mikro memiliki bagi mahasiswa sebagai bekal sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di lapangan. Manfaat dari pengajaran mikro antara lain supaya mahasiswa mengetahui menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah/lembaga yang bersangkutan,

mahasiswa juga mengetahui profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat dijadikan pedoman pada saat melaksanakan praktik di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang akan menjadi bekal dalam pelaksanaan *real teaching* di sekolah/ lembaga, dan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berjudul “Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Penelitian yang dilakukan oleh Riesty Andhika ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang meliputi aspek-aspek yang diteliti yaitu : 1) Keterampilan membuka pelajaran masuk dalam kategori rendah dengan skor sebesar 35,11% (46 siswa). 2) keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori sedang dengan skor 43,51% (57 siswa). 3) Keterampilan menggunakan media pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor 53,43% (70 siswa). 4) Keterampilan menerapkan metode pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor 56,49%. 5) Keterampilan melakukan penilaian proses belajar masuk dalam kategori rendah dengan skor 47,33% (62 siswa). 6) Keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor 75,57% (99 siswa).

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil Penelitian Menunjukkan Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan Akuntansi Angkatan 2007 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : (1) Keterampilan Membuka Pelajaran adalah Terampil; (2) Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi adalah Terampil; (3) Keterampilan Melakukan Interaksi dan Skenario Pembelajaran adalah Terampil; (4) Keterampilan Penguasaan Bahasa, Penampilan dan Alokasi Waktu adalah Terampil; (5) Keterampilan Melakukan Evaluasi adalah Terampil; (6) Keterampilan Keterampilan Menutup Pelajaran adalah Terampil.

Penelitian lain yang relevan berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Mahasiswa Peserta Program PPL Di SMK Negeri 1 Depok Tahun 2009.” Penelitian yang dilakukan oleh Melati Dyan Utami ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi mengajar mahasiswa peserta program PPL secara umum di SMK N 1 Depok tahun 2009 masuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 63,7% (144 siswa). Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar mahasiswa PPL dalam setiap kompetensi adalah sebagai berikut : 1) kompetensi mengajar mahasiswa PPL dalam penguasaan materi pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 71,2% (161 siswa). 2) kompetensi mengajar

mahasiswa PPL dalam pengelolaan kelas masuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 55,3% (125 siswa). 3) kompetensi mengajar mahasiswa PPL dalam penggunaan metode mengajar masuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 54,4% (123 siswa). 4) kompetensi mengajar mahasiswa PPL dalam penggunaan media pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 51,8% (117 siswa). 5) kompetensi mengajar mahasiswa PPL dalam mengevaluasi masuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 74,3% (168 siswa).

C. Kerangka Pikir

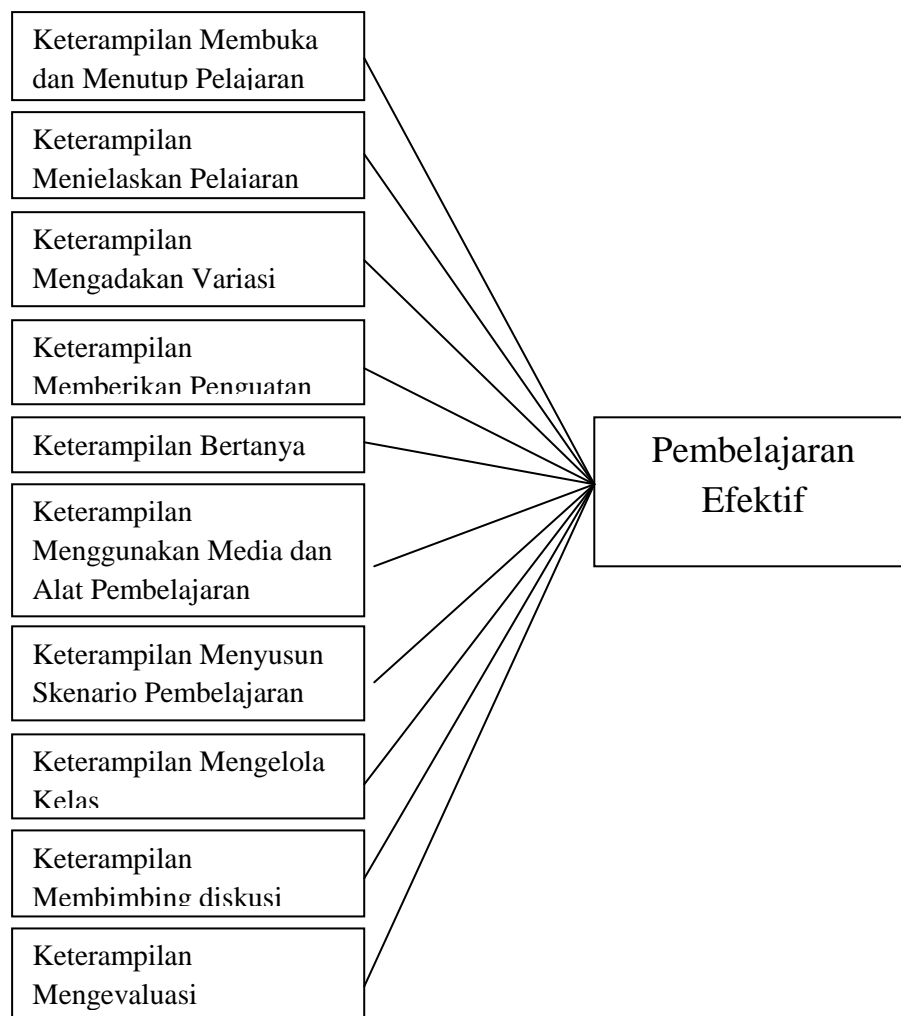
Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satu komponen yang berperan penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran adalah guru. Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk menciptakan pembelajaran secara efektif, seorang guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang akan membantu tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menguasai materi pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya dan membimbing diskusi, keterampilan memberikan evaluasi,

keterampilan dalam memberikan penguatan, keterampilan menggunakan metode pembelajaran serta keterampilan mengelola kelas.

Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya, sehingga diperlukan latihan untuk membentuknya. Salah satu latihan untuk membentuk keterampilan mengajar tersebut yaitu dengan pembelajaran mikro (*micro teaching*). Pembelajaran mikro merupakan langkah awal yang menjadi bekal sebelum seorang calon guru menghadapi praktik lapangan. Dalam pembelajaran mikro para calon guru akan dilatih untuk menunjukkan keaktifannya dan kemampuannya sebagai guru. Melalui pembelajaran mikro pula calon guru akan berlatih mengimplementasikan berbagai keterampilan mengajar yang harus dikuasainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mikro semua mahasiswa calon guru akan mengimplementasikan keterampilan-keterampilan tersebut. Pengajaran mikro dilakukan secara berulang-ulang sehingga calon guru dapat menguasai dengan baik keterampilan mengajar yang menjadi bekal pada saat pelaksanaan praktik mengajar di lapangan (*real teching*).

Untuk memperjelas kerangka pikir, maka di bawah ini disajikan skema sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam keterampilan dalam membuka pelajaran?
2. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam menjelaskan materi pelajaran?

3. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam penerapan metode pembelajaran?
5. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam menutup pelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan dan fenomena mengenai sesuatu. Penelitian ini bermaksud untuk memecahkan permasalahan yang menyebabkan keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi dalam melaksanakan pembelajaran mikro belum optimal.

Pendekatan kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan interaksi komunikasi secara dekat dengan informan sehingga diperoleh informasi dan data yang akurat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di Karangmalang Yogyakarta. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret - April 2014.

C. Definisi Operasional

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya namun diperlukan latihan untuk membentuknya. Salah satu latihan untuk membentuk keterampilan mengajar tersebut yaitu dengan pembelajaran mikro (*micro teaching*). Adapun beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru maupun calon guru diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan menerapkan metode pembelajaran.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Pada penelitian ini terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah dosen koordinator mata kuliah pengajaran mikro. Kemudian informan pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa dosen pembimbing mata kuliah pengajaran mikro dan 14 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010. Alur pengumpulan data peneliti bergerak dari informan kunci ke informan pendukung dan terus bergulir sedemikian rupa seperti bola salju sehingga

mencapai taraf *redundancy*, artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya tidak lagi diperoleh informasi baru yang berarti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan dengan mengamati dokumentasi berupa video proses perkuliahan pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran dan keterampilan menerapkan metode pembelajaran mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan penelitian. Pedoman wawancara digunakan sebagai kontrol

agar tidak terjadi penyimpangan terhadap materi yang akan diteliti. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan menerapkan metode pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dan video. Teknik dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data berupa lembar penilaian dosen pembimbing pada saat pelaksanaan pengajaran mikro, data visi misi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan video pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Teknik analisis data deskriptif dengan model interaktif dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data dari lapangan diperoleh, selanjutnya peneliti memilah serta merangkum data pada hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan penyebab keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran belum optimal. Reduksi data dilakukan dengan membuat kategorisasi pada hal-hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Langkah ini akan memudahkan peneliti memahami yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Menarik kesimpulan

Peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul dan kemudian memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dalam rangka mengukur derajat kepercayaan dengan membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian yang sesuai kenyataan di lapangan. Teknik keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan hasil wawancara antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat *valid*, dan diakui kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Administrasi Perkantoran yang merupakan salah satu prodi berjenjang strata satu (S1) yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Mewujudkan program studi unggulan dalam menghasilkan tenaga kependidikan di bidang Administrasi Perkantoran, yang mampu berfikir kritis, analitis, responsif terhadap fenomena keadministrasian, berkepribadian Indonesia yang religius dan komitmen terhadap prinsip efisiensi.

Misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membentuk tenaga kependidikan yang handal di bidang Administrasi Perkantoran.

2. Mengembangkan sistem pendidikan yang mampu membekali lulusan yang memiliki fleksibilitas, kepribadian nasional religius, kearifan, dan responsif

terhadap perkembangan ipteks.

3. Membangun budaya akademik dan jiwa wirausaha yang mendorong ketajaman nurani lulusan.
4. Membangun sistem kelembagaan untuk mengembangkan fungsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Semua misi dari prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan dari prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan tenaga kependidikan bidang administrasi perkantoran yang profesional.
2. Menghasilkan tenaga kependidikan bidang administrasi perkantoran yang mampu berfikir, bersikap, dan bertindak sebagai pendidik yang kompeten.
3. Menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu menemukan, memahami, menjelaskan, merumuskan, dan mengembangkan cara menyelesaikan masalah di bidang administrasi perkantoran.
4. Menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu mengikuti dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi administrasi perkantoran.

Berdasarkan SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa dan SK No. 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan

tinggi, Struktur kurikulum Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah sebagai berikut :

1. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 13 sks.
2. Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) 26 sks.
3. Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) 81 sks.
4. Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) 21 sks.
5. Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) 6 sks.

Setiap mahasiswa lulusan dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran diharapkan memiliki beberapa kompetensi, yaitu :

1. Mampu melaksanakan tugas profesional tenaga kependidikan dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran.
2. Mampu melaksanakan tugas tambahan bidang Administrasi Perkantoran di luar profesi tenaga kependidikan.
3. Mampu melaksanakan tugas kajian bidang Administrasi Perkantoran untuk kepentingan pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.
4. Mampu melaksanakan tugas profesional tenaga kependidikan dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran.
5. Mampu melaksanakan tugas tambahan bidang Administrasi Perkantoran di luar profesi tenaga kependidikan.
6. Mampu melaksanakan tugas kajian bidang Administrasi Perkantoran untuk kepentingan pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Mampu mengikuti dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi bidang Administrasi Perkantoran.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian tentang keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2013 dalam pelaksanaan pengajaran mikro, meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan penerapan metode pembelajaran, dan keterampilan menutup pelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti telah dihasilkan data berupa keterampilan mengajar mahasiswa yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran, karena jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak dapat memberikan kesan serta menarik perhatian siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui video pelaksanaan pengajaran mikro tahun 2013 dapat dilihat bahwa mahasiswa membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mempresensi siswa. Hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan terkait Menarik Perhatian siswa

Indikator	Deskripsi kegiatan mahasiswa
Penggunaan alat bantu pelajaran	Mahasiswa A, B, C, D, E, F, G, H, J, K, dan N menggunakan alat bantu berupa <i>microsoft power point</i>
	Mahasiswa I menggunakan alat bantu berupa papan tulis
	Mahasiswa L dan M menggunakan alat bantu berupa kertas karton
Pola interaksi yang bervariasi	Mahasiswa A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan N menggunakan pola interaksi guru-murid-guru
	Mahasiswa L dan M menggunakan pola interaksi guru-murid, murid-guru, murid-murid.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa A, B, C, D, E, F, G, H, J, K, dan N menggunakan alat bantu pelajaran berupa *microsoft power point* untuk menarik perhatian siswa. Sedangkan mahasiswa I hanya menggunakan alat bantu berupa papan tulis dan mahasiswa L dan M lainnya menggunakan alat bantu berupa kertas karton.

Indikator pola interaksi diketahui bahwa mahasiswa A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan N menggunakan pola interaksi guru-murid-guru. Sedangkan mahasiswa L dan M menggunakan pola interaksi guru-murid, murid-guru, murid-murid.

Hasil pengamatan keterampilan membuka pelajaran indikator menimbulkan motivasi dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pengamatan terkait Menimbulkan Motivasi

Indikator	Deskripsi kegiatan mahasiswa
Kehangatan dan keantusiasan	Mahasiswa A, C, E, H, I, K, L, M, dan N membuka pelajaran dengan mimik muka kurang ceria dan kurang semangat
	Mahasiswa B, D, F, G dan J membuka pelajaran dengan mimik muka ceria dan semangat.
Menimbulkan rasa ingin tahu	Mahasiswa A, B, D, E, F, G, H, K dan N hanya menggunakan slide power point saja.
	Mahasiswa I hanya menggunakan papan tulis.
	Mahasiswa C menggunakan slide tentang contoh-contoh arsip.
	Mahasiswa L dan M menggunakan alat bantu kertas karton yang ditempel.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator menciptakan kehangatan dan keantusiasan mahasiswa A, C, E, H, I, K, L, M, dan N membuka pelajaran dengan mimik muka kurang ceria dan kurang semangat sedangkan mahasiswa B, D, F, G, dan J membuka pelajaran dengan mimik muka ceria dan semangat.

Terkait indikator menimbulkan rasa ingin tahu diketahui bahwa mahasiswa A, B, D, E, F, G, H, K dan N hanya menggunakan slide power point saja dan mahasiswa I hanya menggunakan media papan tulis sehingga tidak mampu menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Sedangkan mahasiswa C menggunakan slide tentang contoh-contoh arsip, sedangkan mahasiswa L dan M menggunakan alat bantu kertas karton yang ditempel.

Tabel berikutnya adalah tabel hasil pengamatan tentang indikator keterampilan membuka pelajaran berupa memberikan acuan. Hasil pengamatannya dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengamatan terkait Memberikan Acuan

Indikator	Deskripsi kegiatan mahasiswa
Mengemukakan tujuan pembelajaran	Mahasiswa A membacakan tujuan pembelajaran. Mahasiswa lainnya tidak menyampaikannya sama sekali.
Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas	Mahasiswa A, B, C, D, E, F, H, K, L, M, dan N menyampaikan pokok bahasan sebelum memasuki materi pelajaran.
	Mahasiswa G, I, dan J tidak menyampaikan pokok bahasan, namun langsung masuk materi baru.
Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	Mahasiswa A dan I memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Sedangkan mahasiswa lainnya tidak memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan namun langsung menjelaskan materi baru.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator mengemukakan tujuan pembelajaran dari 14 mahasiswa yang diamati hanya mahasiswa A yang menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi pelajaran, sedangkan mahasiswa lainnya tidak menyampaikannya. Indikator mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas diketahui mahasiswa A, B, C, D, E, F, H, K, L, M, dan N yang menyampaikannya sedangkan mahasiswa G, I, dan J langsung masuk materi baru. Sedangkan untuk indikator mengajukan pertanyaan mahasiswa A dan I mengajukan pertanyaan terkait

materi yang telah disampaikan namun mahasiswa lainnya tidak menyampaikannya.

Hasil pengamatan untuk keterampilan membuka pelajaran indikator memberikan kaitan (aperspsi) dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengamatan terkait Memberikan Kaitan (apersepsi)

Materi Pelajaran	Deskripsi Pemberian Kaitan
Komunikasi di tempat kerja	Mahasiswa A memberikan kaitan tentang pengertian komunikasi
	Mahasiswa B memberikan kaitan tentang media komunikasi
Penggolongan arsip	Mahasiswa C memberikan kaitan tentang contoh-contoh arsip
Pengertian arsip	Mahasiswa F memberikan kaitan tentang contoh arsip yang ada di rumah
Mengelola rapat	Mahasiswa G dan I tidak melakukan kaitan
Melakukan prosedur administrasi	Mahasiswa L dan M tidak melakukan kaitan
Mengelola dana kas kecil	Mahasiswa K tidak melakukan kaitan
Mengoperasikan perangkat lunak	Mahasiswa J tidak melakukan kaitan
Mengelola data dan informasi	Mahasiswa H dan N tidak melakukan kaitan

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terkait indikator memberikan kaitan (apersepsi) dapat diketahui bahwa untuk materi pelajaran komunikasi di tempat kerja mahasiswa A memberikan kaitan tentang pengertian komunikasi sedangkan mahasiswa B memberikan kaitan tentang media komunikasi. Materi pelajaran penggolongan arsip mahasiswa C memberikan kaitan dengan contoh arsip. Selanjutnya untuk materi pelajaran pengertian arsip

mahasiswa F memberikan kaitan tentang contoh arsip yang ada di rumah. Materi pelajaran mengelola rapat mahasiswa G dan I tidak memberikan kaitan. Materi melakukan prosedur administrasi mahasiswa L dan M tidak memberikan kaitan. Materi mengelola dana kas kecil mahasiswa K tidak memberikan kaitan. Materi mengoperasikan perangkat lunak mahasiswa J tidak memberikan kaitan. Materi mengelola data dan informasi mahasiswa H dan N tidak melakukan kaitan.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran mahasiswa untuk indikator menarik perhatian siswa, mahasiswa menggunakan alat bantu pembelajaran dan pola interaksi guru-murid-guru.

Untuk indikator menimbulkan motivasi, mahasiswa kurang dapat menciptakan kehangatan dan keantusiasan. Dari mahasiswa yang diamati dapat diketahui mahasiswa membuka pelajaran dengan mimik muka kurang ceria dan cenderung kurang semangat sehingga tidak mampu menciptakan kehangatan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga kurang dalam hal menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.

Indikator memberikan acuan, dari hasil pengamatan mahasiswa tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi. Mahasiswa hanya menyampaikan pokok

bahasan yang akan dibahas. Mahasiswa juga tidak mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Indikator memberikan kaitan (apersepsi), tidak semua memberikan kaitan sebelum memasuki materi pelajaran. Dari hasil pengamatan hanya 4 mahasiswa yang memberikan kaitan. Namun kaitan (apersepsi) yang diberikan ada yang tidak relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan untuk mahasiswa lainnya tidak memberikan kaitan (apersepsi).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa dosen pembimbing terkait keterampilan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan pengajaran mikro dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Wawancara Dosen terkait Keterampilan Membuka Pelajaran

Nama Dosen	Jawaban
KH	Dalam membuka pelajaran mayoritas masih monoton, dan kalimat yang disampaikan sama. Ada beberapa yang memberikan motivasi. Namun sepertiganya sudah ada yang kreatif memberikan motivasi dan apersepsi.
ST	Kemampuan mahasiswa dalam memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa kurang bagus. Kalau apersepsinya sudah hampir semua melakukan. Kalau penyampaian tujuan pembelajaran awal-awal masih sering lupa.
DH	Kalau pembukaan mahasiswa jarang melakukan apersepsi dan motivasi, biasanya harus selalu diingatkan. Rata-rata hanya menyiapkan ya, itupun kadang lupa. Kompetensi saja jarang disampaikan. Biasanya langsung to the point menuju materi.

Berdasarkan tabel tentang hasil wawancara kepada dosen terkait keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran diketahui bahwa menurut dosen KH dalam membuka pelajaran mahasiswa masih monoton dan kalimat yang disampaikan sama. Ada beberapa yang memberikan motivasi. Dosen ST mengemukakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa kurang bagus. Kalau apersepsinya sudah hampir semua melakukan. Kalau penyampaian tujuan pembelajaran awal-awal masih sering lupa. Sedangkan dosen DH mengemukakan bahwa pada saat pembukaan mahasiswa jarang melakukan apersepsi dan motivasi, biasanya harus selalu diingatkan. Mahasiswa hanya menyiapkan, itupun kadang lupa. Kompetensi jarang disampaikan biasanya langsung materi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum optimal dalam membuka pelajaran. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa juga masih kurang. Mahasiswa juga sering lupa menyampaikan kompetensi pembelajaran, namun mahasiswa langsung masuk materi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran terkait keterampilan membuka pelajaran, sebagian besar mahasiswa masih kurang

dalam melaksanakan keterampilan membuka pelajaran. Hasil wawancara tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Wawancara Mahasiswa Terkait Keterampilan Membuka Pelajaran

Nama Mahasiswa	Jawaban
DV	Senyum, menyapa, mempresensi.
ER	Menyapa peserta didik, tanya kabar.
ET	Mempresensi siswa, kegiatan lainnya sesuai RPP. Kadang di RPP ditulis tapi prakteknya sering lupa.
JH	Pertama salam, berdoa, mempresensi, menanyakan kabar.
NF	Menanyakan kabar peserta didik, mempresensi siswa.
SN	Salam, memberikan apersepsi tapi kadang juga lupa.

Dilihat dari tabel tentang hasil wawancara mahasiswa terkait keterampilan membuka pelajaran diketahui bahwa mahasiswa DV membuka pelajaran dengan senyum, menyapa dan mempresensi. Mahasiswa ER membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan tanya kabar. Mahasiswa ET membuka pelajaran dengan mempresensi siswa sedangkan untuk kegiatan yang lain menyesuaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun kadang yang ditulis pada RPP berbeda dengan prakteknya. Mahasiswa JH membuka pelajaran dengan salam, berdoa, mempresensi siswa dan menanyakan kabar. mahasiswa NF membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik dan mempresensi siswa. Sedangkan mahasiswa SN membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi namun kadang lupa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan mempresensi siswa.

Mahasiswa mengemukakan alasan tidak melakukan pemberian motivasi dan apersepsi pada saat kegiatan awal membuka pelajaran. Hasil wawancara dengan mahasiswa terkait motivasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Wawancara Mahasiswa terkait Pemberian Motivasi

Nama Mahasiswa	Jawaban
AN	Kalau motivasi tidak memberikan karena kendala waktu yang minim.
EL	Kadang-kadang, soalnya kalau sudah tampil di depan itu sering ngeblang jadi lupa apa yang sudah direncanakan.
ET	Saya sering lupa memberikan motivasi.
JH	Saya jarang melakukan motivasi karena sering lupa dipengaruhi kondisi kelas mikro yang membuat grogi.
MA	Motivasi tidak memberikan karena sering tidak terpikirkan juga tidak tahu cara memberikan motivasi, saya malah baru tahu ada motivasi.
NF	Tidak pernah. Karena saya bukan seorang motivator jadi jika memberikan motivasi kesannya aneh.
SN	Kadang-kadang, kalau direncanakan dari awal nanti pas maju sering berbeda dari perencanaan.

Berdasarkan tabel wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa AN tidak memberikan motivasi karena kendala waktu. Mahasiswa EL, ET dan JH tidak memberikan motivasi karena sering lupa. Mahasiswa MA jarang memberikan motivasi karena tidak terpikirkan dan tidak mengetahui cara memberikan motivasi.

Mahasiswa NF tidak pernah memberikan motivasi. Sedangkan mahasiswa SN kadang-kadang memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan alasan mahasiswa tidak memberikan motivasi pada saat membuka pelajaran, yaitu mahasiswa sering lupa karena kurang percaya diri (groggi) sehingga semua hal yang telah direncanakan tidak terlaksana. Alasan lain karena mahasiswa tidak mengetahui caranya memberikan motivasi.

Beberapa mahasiswa juga mengemukakan pendapatnya tentang apersepsi. Hasil wawancara dengan mahasiswa terkait pengetahuan tentang apersepsi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil wawancara mahasiswa terkait apersepsi

Nama Mahasiswa	Jawaban
AN	Apersepsi itu seperti memberikan contoh sebelum masuk pelajaran
AS	Tidak tahu, apersepsi itu seperti motivasi.
DV	Tidak tahu. Karena tidak tahu itu saya tidak pernah melakukan apersepsi.
ER	Apersepsi itu yang mengulang pelajaran ya. Tapi waktu mikro kemarin materi saya campur-campur jadi kadang melakukan apersepsi dan kadang tidak.
ET	Nggak tahu, tahunya persepsi.
NF	Pembukaan, tapi bukan salam lebih mengarah ke inti pembelajaran.
SW	Setahu saya apersepsi itu bentuk pengungkapan berupa hadiah atau lainnya

Berdasarkan tabel wawancara di atas diketahui bahwa mahasiswa AN mengemukakan apersepsi itu seperti memberikan contoh sebelum masuk pelajaran. Mahasiswa AS tidak mengetahui

tentang apersepsi. Mahasiswa DV tidak mengetahui tentang apersepsi jadi tidak memberikan apersepsi. Mahasiswa ER mengemukakan bahwa apersepsi adalah mengulang pelajaran. Mahasiswa ET tidak mengetahui tentang apersepsi. Mahasiswa NF mengemukakan bahwa apersepsi merupakan pembukaan yang mengarah pada inti pelajaran. Sedangkan Mahasiswa SW mengemukakan apersepsi merupakan bentuk pengungkapan berupa hadiah atau lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa terkait pengetahuan mahasiswa tentang apersepsi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak mengetahui arti dari apersepsi sehingga dalam pelaksanaannya sering disalah artikan menjadi kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih kurang optimal dalam melaksanakan keterampilan membuka pelajaran. Mahasiswa masih kurang dalam menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi dan memberikan kaitan (apersepsi). Kegiatan yang dilakukan mahasiswa ketika membuka pelajaran yaitu menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mempresensi. Mahasiswa tidak memberikan motivasi karena mahasiswa tidak mengetahui caranya, terkendala waktu yang terbatas, kurang percaya diri sehingga lupa untuk memberikan motivasi. Sedangkan terkait pengetahuan

mahasiswa tentang apersepsi, masih ada mahasiswa yang salah mengartikan apersepsi.

b. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya ditandai dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menjelaskan pelajaran. Dalam menjelaskan pelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan secara tekstual apa yang ada dalam buku panduan, tapi juga harus dapat memberikan pemahaman pada peserta didik. Seperti yang telah diketahui bahwa keterampilan menjelaskan materi pelajaran merupakan kemampuan menyajikan informasi secara lisan. Untuk itu seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Tidak hanya menguasai materi yang menjadi modal utama guru dalam menyampaikan materi, namun ada komponen lain seperti cara guru dalam menjelaskan, bahasa yang digunakan, penggunaan ilustrasi ataupun contoh untuk mendukung dan memperjelas materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari video pelaksanaan pengajaran mikro dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam menjelaskan pelajaran belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan berikut :

Tabel 9. Hasil Pengamatan Keterampilan Menjelaskan

Indikator	Deskripsi kegiatan mahasiswa
Menguasai materi	Mahasiswa masih sering membaca RPP ataupun materi yang ada pada buku pedoman, sehingga dalam menjelaskan masih tekstual.
Menerangkan materi dengan jelas	Mahasiswa A, B, E, F, dan R dalam menjelaskan sudah dapat dipahami. Namun mahasiswa lainnya seperti C, D, G, H, I, J, K, L, M, dan N masih kurang jelas dalam menerangkan materi pelajaran.
Penggunaan contoh dan ilustrasi	Mahasiswa A, B, C, F, G, H, I, dan J menggunakan contoh dalam menjelaskan materi, sedangkan untuk mahasiswa D, E, K, L, M, dan N tidak menggunakan contoh.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan dapat diketahui bahwa untuk indikator menguasai materi mahasiswa masih sering membaca Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun buku pedoman. Sedangkan untuk indikator menerangkan materi dengan jelas mahasiswa A, B, E, F dan R sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, namun mahasiswa C, D, G, H, I, J, K, L, M dan N masih kurang jelas dalam menerangkan materi pelajaran. Untuk indikator penggunaan contoh dan ilustrasi mahasiswa A, B, C, F, G, H, I dan J sudah menggunakan contoh ketika menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan mahasiswa D, E, K, L, M dan N tidak menggunakan contoh ketika menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada dosen pembimbing mikro Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Wawancara Dosen terkait Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Nama Dosen	Jawaban
ST	Menurut saya masih perlu perbaikan yaitu pada penguasaan materi. Penguasaan materi mahasiswa masih kurang baik menurut saya, karena ketika mereka mengajar dengan RPP yang mereka buat sendiri itu masih belum bisa lepas, artinya mereka masih pegang teks, ketika menjelaskan masih baca teks. Bahkan ada beberapa konsep yang salah menjelaskannya.
DH	Rata-rata kalau dari sisi pemahaman materi sudah banyak yang siap. Hanya memang ada beberapa materi yang sulit. Saya selalu tekankan pada mahasiswa kalau power point itu hanya point-point saja, jangan membaca power point. Ada yang punya kemampuan menjelaskan panjang lebar, tapi ada yang hanya membaca power point.

Berdasarkan tabel wawancara dengan dosen pembimbing mikro diketahui bahwa menurut dosen ST mahasiswa masih perlu perbaikan yaitu pada penguasaan materi. Penguasaan materi mahasiswa masih kurang baik, karena ketika mengajar mahasiswa masih membaca teks atau buku pedoman. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang salah konsep dalam menjelaskan materi. Sedangkan menurut dosen DH, dari sisi pemahaman materi sudah banyak yang siap, namun ada yang punya kemampuan menjelaskan panjang lebar dan hanya membaca *power point*.

Berdasarkan hasil wawancara dosen terkait keterampilan menjelaskan pelajaran dapat disimpulkan bahwa masih ada

mahasiswa yang belum menguasai materi pada saat menjelaskan pelajaran.

Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Wawancara Mahasiswa terkait Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Nama Mahasiswa	Jawaban
AS	Menggunakan media, dipresentasikan materi yang akan dijelaskan sambil dikasih contoh sedikit.
DV	Menggunakan media pembelajaran, dikaitkan dengan contoh-contoh. Tapi karena materi saya banyak teori jadi jarang ada prakteknya.
JH	Ya seperti biasa, yang di power point dibaca kemudian dijelaskan dengan pemberian contoh. Kalau ada yang nanya dijawab.
MA	Menjelaskan yang dipower point dengan diberikan contoh. Sambil ngobrol dan mengaitkan.
NF	Kalau saya hafalan dan tekstual banget, soalnya saya tidak bisa mengkaitkan materi saya dengan contoh. Saklek dengan buku pedoman.
SN	Kalau materi sudah siap bisa dengan percaya diri menyampaikan materi tidak harus melihat buku, tapi kadang tidak belajar jadi masih bingung materi yang disampaikan dan masih nyontek pada buku yang jadi panduan. Pada saat penyampaian materi biasanya menggunakan contoh.
SW	Secara umum yang saya sampaikan pada saat mikro itu saya kaitkan kemana-mana. Ketika menjelaskan definisi biasa saja, tapi pada saat menjabarkan yang lain dikaitkan dengan contoh.

Dari tabel wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa AS menggunakan media, dipresentasikan materi yang akan dijelaskan sambil dikasih contoh sedikit. DV menggunakan media pembelajaran, dikaitkan dengan contoh-contoh. Tapi karena materi

saya banyak teori jdai jarang ada prakteknya. JH menggunakan *power point* kemudian dijelaskan dengan pemberian contoh. MA menjelaskan yang ada di *power point* dengan pemberian contoh. NF menjelaskan materi secara tekstual sesuai dengan buku pedoman dan tidak diberikan contoh. SN terkadang masih bingung dalam menyampaikan materi sehingga masih membaca pada buku pedoman. SW menjelaskan dengan pemberian contoh.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mahasiswa menjelaskan materi dengan dibantu media *microsoft power point* dan penggunaan contoh-contoh untuk lebih memperjelas materi yang disampaikan.

c. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam proses penyampaian materi seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu seorang guru juga harus kreatif dalam penyampaian materi supaya tidak membuat peserta didik bosan dengan materi yang disampaikan. Jika peserta didik sudah merasa bosan, maka akan berpengaruh pada pemahaman tentang materi pelajaran. Untuk itu perlu dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan juga dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga harus mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

Hasil pengamatan terkait keterampilan menggunakan media pembelajaran dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Pengamatan Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Indikator	Deskripsi kegiatan mahasiswa
Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	Mahasiswa A dan B menggunakan media <i>microsoft power point</i> untuk materi pelajaran komunikasi di tempat kerja.
	Mahasiswa C, E dan F menggunakan media <i>microsoft power point</i> untuk materi pelajaran menata dokumen.
	Mahasiswa D menggunakan media <i>microsoft power point</i> untuk materi pelajaran K3LH
	Mahasiswa G menggunakan media <i>microsoft power point</i> untuk materi pelajaran pengertian rapat
	Mahasiswa H dan N menggunakan media <i>microsoft power point</i> untuk materi pelajaran mengelola data dan informasi
	Mahasiswa I menggunakan papan tulis untuk materi pelajaran jenis-jenis rapat
	Mahasiswa J menggunakan <i>microsoft power point</i> untuk materi pelajaran jenis-jenis perangkat lunak
	Mahasiswa K menggunakan <i>microsoft excel</i> untuk materi mengelola dana kas kecil
	Mahasiswa L dan M menggunakan kertas karton untuk materi melakukan prosedur administrasi
Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Mahasiswa L dan M menggunakan kertas karton sebagai media membuat siswa lebih aktif. Sedangkan media yang digunakan mahasiswa lainnya tidak mampu memberikan motivasi.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa mahasiswa A dan B menggunakan media *microsoft power point* untuk materi pelajaran komunikasi di tempat kerja, mahasiswa C, E, dan F menggunakan *microsoft power point* untuk

materi pelajaran menata dokumen, mahasiswa D menggunakan *microsoft power point* untuk materi pelajaran K3LH, mahasiswa G menggunakan *microsoft power point* untuk materi pelajaran pengertian rapat, mahasiswa H dan N menggunakan *microsoft power point* untuk materi pelajaran mengelola data dan informasi, mahasiswa I menggunakan papan tulis untuk materi pelajaran jenis-jenis rapat, mahasiswa J menggunakan *microsoft power point* untuk materi pelajaran mengoperasikan perangkat lunak, mahasiswa K menggunakan *microsoft excel* untuk materi pelajaran mengelola dana kas kecil, mahasiswa L dan M menggunakan kertas karton untuk materi pelajaran melakukan prosedur administrasi.

Sedangkan untuk indikator media dan alat pembelajaran mampu memotivasi siswa untuk belajar mahasiswa L dan M menggunakan kertas karton yang ditempel. Kertas tersebut akan digunakan sebagai media dalam permainan (*game*) yang melibatkan siswa untuk maju satu per satu dan menempelkan kertas berisi jawaban yang telah didiskusikan sebelumnya.

Hasil wawancara kepada dosen tentang keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Wawancara Dosen terkait Keterampilan Menggunakan Media Pelajaran

Nama Dosen	Jawaban
ST	Sebagian besar masih <i>power point</i> walaupun ada juga yang bukan <i>power point</i> . Kalau media saya lihat kelemahannya di pemilihan tampilan medianya masih banyak pemilihan <i>fontnya</i> masih kecil, masih banyak yang memindahkan materi dari buku ke <i>power point</i> tanpa dipoint-point, masih banyak yang <i>teks book</i> .
SR	Sebagian besar menggunakan <i>power point</i> , ada yang manual misalkan mengajar bentuk-bentuk lipatan surat.
DH	Diawal hanya menggunakan perangkat keras menulis di <i>white board</i> , tapi selanjutnya menggunakan <i>power point</i> . Saya juga menyarankan medianya tidak harus <i>power point</i> tapi juga perangkat seperti <i>banner</i> , kertas lembar kerja.

Berdasarkan tabel wawancara di atas diketahui bahwa menurut dosen ST mahasiswa menggunakan *power point* walaupun ada yang buka menggunakan *power point*. Kelemahan mahasiswa dalam pemilihan tampilan media *power point* dan masih banyak yang memindahkan materi dari buku pedoman ke *power point*. Menurut dosen SR mahasiswa menggunakan *power point* ada juga yang manual. Sedangkan menurut dosen DH pada awal hanya menggunakan perangkat keras seperti *white board*, selanjutnya menggunakan *power point*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan media *microsoft power point* meskipun dalam proses menampilkannya masih

banyak yang yang memindahkan materi dari buku ke *power point*. Ada juga yang menggunakan media manual, namun sebagian besar menggunakan *microsoft power point*. Meskipun banyak yang menggunakan *microsoft power point* sebagai media pembelajaran, tidak semua dapat menyajikan serta menggunakan media tersebut dengan baik. Diungkapkan oleh salah satu dosen pembimbing bahwa mahasiswa masih kurang dalam pemilihan tampilan media, seperti jenis huruf yang digunakan masih belum sesuai. Mahasiswa juga masih banyak yang hanya memindahkan materi yang ada pada buku pedoman ke dalam *microsoft power point*. Untuk penyajian materi menggunakan *microsoft power point* hendaknya hanya bagian-bagian penting yang disajikan. Dosen pembimbing lain ada yang menyarankan tidak harus menggunakan media *microsoft power point*, namun dapat dengan media lain yang lebih kreatif.

Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan *microsoft power point* dalam menyampaikan pelajaran pada saat pelaksanaan pengajaran mikro. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Wawancara Mahasiswa terkait Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Nama Mahasiswa	Jawaban
AN	Kertas karton dan <i>power point</i> namun itu hanya sekali, pada saat tampil untuk yang terakhir.
AS	<i>Power point</i> , papan tulis dan spidol.
DV	<i>Power point</i> .
ER	Hanya <i>power point</i> .
ET	Media yang digunakan <i>power point</i> dan media cetak (karton).
LT	<i>Power point</i> dan kertas (manual).
MA	Cuma <i>power point</i> .
NF	<i>Power point</i> .

Berdasarkan tabel wawancara terkait keterampilan menggunakan media pembelajaran diketahui bahwa mahasiswa AN menggunakan media kertas karton dan *microsoft power point*. Mahasiswa AS menggunakan media *microsoft power point*, papan tulis dan spidol. Mahasiswa DV menggunakan media *microsoft power point*. Mahasiswa ER menggunakan media *microsoft power point*. Mahasiswa ET menggunakan media *microsoft power point* dan media cetak (karton). Mahasiswa LT menggunakan media *microsoft power point* dan kertas. Mahasiswa MA menggunakan media *microsoft power point*. Mahasiswa NF menggunakan media *microsoft power point*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan *microsoft power point* sebagai media pembelajaran saat pelaksanaan pengajaran mikro. Secara

keseluruhan mahasiswa sudah memenuhi komponen penilaian dalam pengajaran mikro, namun kurang variatif dalam penggunaan media. Sehingga jika diterapkan terus menerus akan menimbulkan kebosanan pada pesereta didik.

d. Keterampilan Penerapan Metode Pembelajaran

Secara umum kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu seorang guru harus memahami berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga mampu memilih metode yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi maupun kompetensi dasar yang akan disampaikan sehingga mampu menimbulkan ketertarikan pada peserta didik. Ketepatan pemilihan metode juga berpengaruh pada semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa mahasiswa menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pelajaran. Ada beberapa mahasiswa yang menggunakan metode lain seperti permainan, diskusi, dan menempel. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Hasil Pengamatan Keterampilan Penerapan Metode Pembelajaran

Indikator	Deskripsi kegiatan mahasiswa
Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran lebih menarik	Mahasiswa A dan B menerapkan metode ceramah untuk materi komunikasi di tempat kerja.
	Mahasiswa C, E dan F menerapkan metode ceramah untuk materi menata dokumen.
	Mahasiswa D menerapkan metode ceramah untuk materi K3LH
	Mahasiswa G dan I menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran mengelola rapat
	Mahasiswa H dan N menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran mengelola data dan informasi.
	Mahasiswa J menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak
	Mahasiswa K menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran mengelola dana kas kecil.
	Mahasiswa L dan M menerapkan metode <i>game</i> menempel untuk materi melakukan prosedur administrasi
Ketepatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	Mahasiswa L dan M menggunakan metode <i>game</i> menempel membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan tersebut dapat diketahui untuk indikator ketepatan penerapan metode agar pembelajaran lebih menarik, mahasiswa A dan B menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran komunikasi di tempat kerja, mahasiswa C, E dan F menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran menata dokumen, mahasiswa D menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran K3LH, mahasiswa G dan I

menerapkan metode ceramah untuk materi pelajaran mengelola rapat, mahasiswa H dan N menerapkan metode ceramah untuk materi mengelola data dan informasi, mahasiswa K menerapkan metode ceramah untuk materi mengelola dana kas kecil, mahasiswa L dan M menerapkan metode permainan (*game*) menempel untuk materi melakukan prosedur administrasi.

Hasil wawancara terkait keterampilan mahasiswa dalam penerapan metode pembelajaran dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Wawancara Dosen terkait Keterampilan Penerapan Metode Pembelajaran

Nama Dosen	Jawaban
KH	Menurut saya kurang variasi saja dalam penerapan metode, jadi monoton. Memang ada beberapa mahasiswa yang penggunaan metode pembelajarannya sudah kreatif.
ST	Sudah cukup variatif, tidak hanya ceramah tapi menggunakan lembar kerja juga.
DH	Kemarin kebanyakan ceramah, diskusi dan game.

Berdasarkan tabel wawancara dengan dosen pembimbing mikro diketahui bahwa menurut dosen KH mahasiswa kurang variasi dalam penerapan metode. Ada beberapa mahasiswa yang sudah kreatif dalam penerapan metode. Menurut dosen ST mahasiswa sudah cukup variatif, tidak hanya ceramah tapi menggunakan lembar kerja. Sedangkan menurut dosen DH mahasiswa menerapkan metode ceramah, diskusi dan game.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang variatif dalam penerapan metode pembelajaran. Meskipun ada salah satu dosen yang mengungkapkan mahasiswa sudah cukup variatif dalam penerapan metode namun metode yang banyak diterapkan adalah metode ceramah.

Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran terkait keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menerapkan metode ceramah dalam pelaksanaan pengajaran mikro. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Wawancara Mahasiswa terkait Keterampilan Penerapan Metode Pembelajaran

Nama Mahasiswa	Jawaban
AN	Ceramah dan tanya jawab. Kalau diskusi kadang di RPP dituliskan namun waktu pelaksanaannya tidak diterapkan.
DV	Hanya caramah saja. Kalau diskusi tidak soalnya waktunya terbatas.
ER	Ceramah, karena banyak teorinya jadi jika menggunakan metode lain waktunya kurang.
ET	Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab.
JH	Metode yang biasa digunakan ceramah dan diskusi. Kalau menggunakan metode lain kan terbatas waktu.
LT	Metode ceramah dan tanya jawab, karena tampilnya sangat minim.
NF	Ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan tabel hasil wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa AN menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa DV hanya menerapkan metode ceramah, tidak menerapkan metode selain ceramah karena waktu terbatas. Mahasiswa ER menerapkan metode ceramah, karena banyak teori sehingga jika menerapkan metode lain kekurangan waktu. Mahasiswa ET menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa JH hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi, karena jika menerapkan metode lain kekurangan waktu. Mahasiswa LT dan NF menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, karena waktu praktek yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menerapkan metode ceramah pada saat pelaksanaan pengajaran mikro. Beberapa mahasiswa mengungkapkan alasan tidak menerapkan metode lain karena waktu pelaksanaan pengajaran mikro yang terbatas sehingga tidak memungkinkan menerapkan metode lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam penerapan metode pembelajaran masih kurang variatif. Sebagian besar mahasiswa menerapkan metode ceramah selama pelaksanaan pengajaran mikro. Beberapa mahasiswa tidak menerapkan metode lain, dengan alasan waktu pelaksanaan pengajaran mikro yang

sangat terbatas. Seharusnya dengan penerapan metode pembelajaran, proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Namun dengan penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

e. Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengakhiri pelajaran merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhir pelajaran biasanya akan ada peninjauan kembali dan evaluasi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Cara penyampaian materi dan jenis evaluasi yang akan digunakan perlu diperhatikan. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah disampaikan dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Kegiatan yang biasa dilakukan ketika menutup pelajaran diantaranya peninjauan kembali terhadap materi yang telah disampaikan, pemberian kesimpulan, merangkum inti pelajaran, memberikan evaluasi (*post test*) dan pemberian tugas.

Hasil pengamatan terkait keterampilan menutup pembelajaran dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 18. Hasil Pengamatan Keterampilan Menutup Pembelajaran

Indikator	Deskripsi kegiatan mahasiswa
Meninjau kembali materi yang dipelajari siswa	Mahasiswa A meninjau kembali materi dengan cara meringkas. Sedangkan mahasiswa lainnya tidak melakukan hal tersebut.
Mengevaluasi hasil belajar siswa	Mahasiswa B dan D memberikan pertanyaan lisan pada akhir menutup pelajaran.
Membuat simpulan	Mahasiswa A, C, I, J, dan M memberikan kesimpulan pada akhir menutup pelajaran.
Memberikan tugas yang signifikan	Mahasiswa A memberikan tugas pekerjaan rumah berupa soal tentang komunikasi untuk dikerjakan
	Mahasiswa B memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya
	Mahasiswa C memberikan tugas untuk menggolongkan arsip
	Mahasiswa D memberikan tugas untuk mencari berita mengenai kecelakaan kerja
	Mahasiswa J memberikan tugas untuk membaca modul
	Mahasiswa L memberikan tugas untuk membaca
	Mahasiswa M memberikan tugas untuk membaca

Berdasarkan tabel hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa untuk indikator meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa hanya 1 mahasiswa yang melakukannya, yaitu mahasiswa A. Untuk pemberian evaluasi hasil belajar hanya 2 mahasiswa yaitu mahasiswa B dan D. Pemberian simpulan ada 5 mahasiswa yaitu mahasiswa A, C, I, J, dan M. Sedangkan untuk pemberian tugas ada 7 mahasiswa yaitu A, B, C, D, J, L dan M. Namun dari ke 7 mahasiswa yang memberikan tugas masih ada mahasiswa yang dalam pemberian tugas kurang signifikan dengan materi yang disampaikan.

Secara umum mahasiswa menutup pelajaran dengan salam penutup. Masih ada mahasiswa yang lupa memberikan simpulan ataupun evaluasi karena waktu pelaksanaan praktik mengajar yang sudah habis, sehingga membuat mahasiswa terburu-buru menutup pelajaran tanpa pemberian kesimpulan ataupun evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa dosen pembimbing pengajaran mikro terkait keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran, sebagian besar mahasiswa sudah mampu menutup pelajaran dengan baik, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Hasil Wawancara Dosen terkait Keterampilan Menutup Pelajaran

Nama Dosen	Jawaban
KH	Pada saat menutup pelajaran mahasiswa menyimpulkan pelajaran, memberikan pertanyaan evaluasi, menyampaikan gambaran materi yang akan datang dan pemberian tugas.
ST	Keterampilan menutup pelajarannya sudah cukup baik, apa yang saya sarankan sudah mereka lakukan, mulai dari resume, merangkum materi, melakukan post test, kemudian menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya sudah dilakukan.
SR	Menutup pelajaran umumnya dengan evaluasi, ada yang memberikan kuis, salah seorang siswa diminta untuk menjawab kemudian jawabannya diberikan komentar. Ada yang memberikan tugas berupa pekerjaan rumah.
DH	Biasanya mahasiswa jarang memberikan simpulan, karena terlalu asyik menjelaskan materi. Kalau pemberian tugas ada yang iya ada yang tidak. Biasanya ada yang menyuruh untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Berdasarkan tabel wawancara dengan dosen diketahui bahwa menurut dosen KH mahasiswa menutup pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran, memberikan pertanyaan, evaluasi, menyampaikan gambaran materi yang akan datang dan pemberian tugas. Menurut dosen ST mahasiswa sudah cukup baik dalam menutup pelajaran. Mahasiswa merangkum materi, melakukan *post test*, dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Menurut dosen SR pada umumnya mahasiswa menutup pelajaran dengan evaluasi, memberikan kuis dan pemberian tugas berupa pekerjaan rumah. Sedangkan menurut dosen DH biasanya mahasiswa jarang memberikan kesimpulan, pemberian tugas ada yang memberikan ada pula yang tidak memberikan. Biasanya ada yang menyuruh untuk mempelajari materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan, memberikan tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang jarang memberikan kesimpulan. Untuk pemberian evaluasi biasanya mahasiswa memberikan *post test* berupa kuis ataupun pertanyaan lisan yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Demikian pula dengan pemberian tugas, sebagian mahasiswa memberikan tugas pada saat menutup pelajaran. Meskipun

terkadang ada yang tidak memberikan tugas. Biasanya mahasiswa memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) maupun tugas untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran terkait keterampilan menutup pelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Wawancara Mahasiswa terkait Keterampilan Menutup Pelajaran

Nama Mahasiswa	Jawaban
AS	Kadang-kadang memberikan kesimpulan tapi seringnya tidak, karena sering grogi.
DV	Kesimpulan, memberikan tugas.
EL	Memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, biasanya kesimpulan dilakukan bersama-sama.
ET	Memberikan kuis, tapi kadang-kadang saya lupa tidak memberikan kesimpulan, dan memberikan tugas.
LT	Mereview materi yang telah disampaikan, kesimpulan, tugas misalnya meringkas.
NF	Kesimpulan, memberikan tugas, menggunakan kuis.
SW	Memberikan tugas. Kalau kesimpulan jarang, karena grogi, ingin cepat selesai, dan kadang saya tidak mempersiapkan.

Berdasarkan tabel hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa AS kadang-kadang memberikan kesimpulan. Mahasiswa DV memberikan kesimpulan dan tugas. mahasiswa EL menutup pelajaran dengan memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya, biasanya kesimpulan dilakukan bersama-sama. Mahasiswa ET menutup pelajaran dengan

memberikan kuis tapi kadang-kadang lupa memberikan kesimpulan dan tugas. Mahasiswa LT menutup pelajaran dengan mereview materi yang telah disampaikan, memberikan kesimpulan dan tugas. Mahasiswa NF menutup pelajaran dengan kesimpulan, memberikan tugas berupa kuis. Sedangkan mahasiswa SW menutup pelajaran dengan memberikan tugas, kesimpulan jarang dilakukan karena tidak mempersiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang sering dilakukan oleh mahasiswa ketika menutup pelajaran, yaitu memberikan kesimpulan dan memberikan tugas. Beberapa mahasiswa ada yang memberikan kuis.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan, memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pemberian tugas. Sedangkan hanya beberapa mahasiswa yang melakukan *post test* atau evaluasi. Meskipun demikian masih ada mahasiswa yang sering lupa memberikan kesimpulan dan hanya ditutup dengan salam.

B. Pembahasan

Pada penelitian mengenai keterampilan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan pengajaran mikro diantaranya terdiri dari keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan materi pelajaran,

keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan penerapan metode pembelajaran, dan keterampilan menutup pelajaran.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian dari masing-masing indikator yang diteliti yaitu keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, yang terdiri dari keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan menerapkan metode pembelajaran, dan keterampilan menutup pelajaran, kemudian kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa maupun dosen dalam pelaksanaan pengajaran mikro, serta upaya yang dilakukan mahasiswa maupun dosen untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pengajaran mikro di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Seorang guru maupun calon guru dituntut mampu menguasai keterampilan mengajar yang akan menjadi bekal pada saat proses pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah keterampilan membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan kunci seluruh proses pembelajaran, karena pada saat kegiatan awal tersebut seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat menarik perhatian siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran diketahui bahwa keterampilan

mahasiswa dalam membuka pelajaran belum optimal. Keterampilan membuka pelajaran yang terdiri dari 4 indikator, yaitu untuk indikator menarik perhatian siswa, mahasiswa menggunakan alat bantu pembelajaran dan pola interaksi guru-murid-guru. Namun dalam penggunaan alat pembelajaran masih kurang variatif.

Untuk indikator menimbulkan motivasi, mahasiswa kurang dapat menciptakan kehangatan dan keantusiasan. Dari mahasiswa yang diamati dapat diketahui mahasiswa membuka pelajaran dengan sikap dan mimik muka yang datar dan cenderung kurang semangat sehingga tidak mampu menciptakan kehangatan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga masih kurang dalam menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.

Indikator memberikan acuan belum optimal, dari hasil pengamatan mahasiswa tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi. Mahasiswa hanya menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas. Mahasiswa juga tidak mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Indikator memberikan kaitan (apersepsi), tidak semua memberika kaitan sebelum memasuki materi pelajaran. Dari hasil pengamatan hanya 4 mahasiswa yang memberikan kaitan. Namun kaitan (apersepsi) yang diberikan ada yang tidak relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan untuk mahasiswa lainnya tidak memberikan kaitan (apersepsi).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan awal yang sering dilakukan pada saat membuka pelajaran hanya salam, mempresensi siswa, dan menanyakan kabar. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan beberapa dosen bahwa mahasiswa masih monoton dalam membuka pelajaran. Hanya beberapa mahasiswa saja yang memberikan motivasi dan apersepsi. Salah satu dosen juga mengemukakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memberikan motivasi dan apersepsi masih kurang. Sebagian besar mahasiswa tidak memberikan motivasi karena mahasiswa tidak mengetahui caranya, terkendala waktu yang terbatas, kurang percaya diri sehingga lupa untuk memberikan motivasi. Sedangkan tentang apersepsi, masih ada beberapa mahasiswa yang salah mengartikan apersepsi tersebut.

Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan pada saat membuka pelajaran seharusnya terdiri dari menarik perhatian siswa, memberikan motivasi dan memberikan kaitan (apersepsi). Mahasiswa jarang memberikan motivasi pada saat membuka pelajaran dengan alasan lupa dan tidak mengetahui cara memberikan motivasi. Pemberian apersepsi juga tidak rutin dilakukan, hal tersebut karena pengetahuan mahasiswa tentang arti apersepsi masih kurang, sehingga dalam pelaksanaannya sering disalahartikan dengan kegiatan yang berbeda. Mahasiswa juga menyampaikan bahwa terkadang semua hal yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pedoman untuk

melaksanakan pembelajaran yang telah tersusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya dijadikan pelengkap untuk penilaian saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran pada pelaksanaan pengajaran mikro masih belum optimal.

2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Salah satu tugas seorang guru adalah mencerdaskan peserta didiknya, dari yang tidak paham menjadi paham. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara guru dalam menjelaskan pelajaran. Seorang guru harus mampu memberikan pemahaman pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa untuk indikator menguasai materi mahasiswa masih sering membaca Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun buku pedoman. Sedangkan untuk indikator menerangkan materi dengan jelas mahasiswa masih kurang jelas dalam memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan. Untuk indikator penggunaan contoh dan ilustrasi, mahasiswa sudah menggunakan contoh dan ilustrasi ketika menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mayoritas mahasiswa sudah menggunakan contoh dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan contoh karena materi yang diajarkan sulit. Hal tersebut

juga didukung oleh pernyataan dari beberapa dosen pembimbing mikro yang menyatakan bahwa hampir semua mahasiswa sudah menguasai materi, hal ini karena dalam menjelaskan materi dibantu dengan penggunaan media.

Salah satu dosen menyatakan bahwa mahasiswa masih kurang baik dalam penguasaan materi, karena mahasiswa masih belum bisa lepas dari RPP yang menjadi pedoman. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang salah konsep dalam menjelaskan materi pelajaran.

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran merupakan kemampuan menyajikan informasi secara lisan. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Pada umumnya interaksi di dalam kelas didominasi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, guru dengan siswa, maupun antar siswa. Secara umum dalam menjelaskan pelajaran seorang guru seharusnya dapat menguasai materi dengan baik. Hal tersebut karena materi pelajaran merupakan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu tidak semua peserta didik mampu memahami materi yang ada dalam buku pedoman, maka seorang guru perlu menjelaskan dan membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Hal lainnya yang perlu dikuasai oleh seorang guru dalam menjelaskan pelajaran, yaitu penggunaan bahasa jelas dan dapat dimengerti. Mengingat bahwa menjelaskan pelajaran itu menyajikan

informasi secara lisan, maka seorang guru harus mampu menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Bahasa yang jelas dan mudah dipahami dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut juga didukung dengan penggunaan contoh yang relevan dengan materi yang disampaikan. Contoh-contoh yang berhubungan dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Secara umum mahasiswa sudah menggunakan contoh dalam penyampaian materi pelajaran, namun penggunaan bahasa dan penguasaan materi masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mahasiswa dalam menyampaikan materi. Mahasiswa masih belum dapat mengembangkan materi yang disampaikan dan masih membaca teks, meskipun sudah dibantu dengan media pembelajaran.

3. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam proses menjelaskan materi pasti akan membutuhkan media pembelajaran, baik itu media pembelajaran berbentuk manual maupun elektronik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ataupun kompetensi dasar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa mahasiswa sudah menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun demikian media yang digunakan oleh mahasiswa masih belum mampu memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut karena media yang digunakan kurang variatif atau monoton.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa masih kurang variatif dalam penggunaan media pembelajaran. Hampir semua mahasiswa menggunakan *microsoft power point*. Beberapa dosen pembimbing juga menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan media *microsoft power point*. Hanya beberapa mahasiswa yang sudah mulai kreatif membuat media sendiri seperti dari kertas karton.

Secara umum mahasiswa sudah dapat menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Namun jika media yang digunakan kurang variatif maka peserta didik juga akan merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini mahasiswa tidak boleh melupakan tentang pemberian variasi dalam pembelajaran. Pemberian variasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi variasi dalam penggunaan media/alat bantu pembelajaran dan variasi dalam penerapan metode pembelajaran.

Seharusnya mahasiswa lebih bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran tidak hanya menggunakan *microsoft power point*. Hal tersebut juga akan membantu mahasiswa dalam pelaksanaan mengajar di lapangan. Media yang digunakan dalam pembelajaran mikro dapat digunakan juga pada saat mengajar di lapangan.

4. Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Ketepatan dalam penerapan metode pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan semangat belajar dan dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan secara umum mahasiswa sudah mampu menerapkan metode pembelajaran, namun metode yang diterapkan masih belum mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Mahasiswa juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pengajaran mikro adalah metode ceramah. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dosen pembimbing mikro bahwa

metode yang diterapkan oleh mahasiswa kurang variatif. Hampir semua mahasiswa menggunakan metode ceramah. Hanya ada beberapa mahasiswa saja yang menerapkan metode lain, tapi mayoritas ceramah.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang disampaikan. Seperti yang telah diketahui bahwa indikator penerapan metode pembelajaran salah satunya agar pembelajaran menjadi menarik selain itu ketepatan penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar. Jika dalam pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa hanya berlatih menerapkan satu metode yaitu ceramah maka akan membuat peserta didik merasa bosan. Sedangkan telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan penerapan metode pembelajaran supaya menciptakan pembelajaran menjadi menarik. Seharusnya melalui latihan pada saat pengajaran mikro, mahasiswa dapat menerapkan metode selain ceramah, yang nantinya metode tersebut juga dapat diterapkan pada saat praktek di lapangan.

5. Keterampilan Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Pada akhir pelajaran akan diketahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kegiatan yang sering dilakukan oleh mahasiswa ketika menutup pelajaran, yaitu memberikan kesimpulan dan tugas. Mahasiswa masih cenderung tergesa-gesa dalam menutup pelajaran karena waktu yang disediakan telah habis, sehingga lupa memberikan kesimpulan, tugas maupun evaluasi (*post test*). Pada akhirnya kegiatan menutup pelajaran hanya ditutup dengan salam. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih belum maksimal, dalam pengelolaan waktu pada saat pelaksanaan pengajaran mikro.

Sedangkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa diketahui bahwa kegiatan yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada saat menutup pelajaran antara lain memberikan kesimpulan dan evaluasi berupa tugas. Beberapa dosen juga menyatakan bahwa mahasiswa menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan tugas.

Secara umum kegiatan menutup pelajaran seharusnya meliputi kegiatan seperti meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa, tujuannya supaya materi yang disampaikan terutama pokok-pokok materi yang penting dapat tertanam lebih lama. Kegiatan lainnya, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa (*post test*). Hal tersebut bertujuan supaya dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang telah disampaikan.

Penggunaan evaluasi hasil belajar pada kegiatan menutup pelajaran juga bertujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik. Kegiatan lain yang tidak boleh dilupakan, yaitu membuat simpulan atau ringkasan materi, dan memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat). Biasanya peserta didik tidak akan belajar di rumah jika tidak ada tugas, maka pemberian tugas itu perlu supaya peserta didik terdorong untuk mempelajari materi yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, faktor yang menyebabkan keterampilan mengajar mahasiswa belum optimal antara lain dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa karena kurangnya latihan yang menyebabkan kurang percaya diri (groggi), sehingga mahasiswa tampil kurang optimal. Pengetahuan mahasiswa tentang pemberian motivasi dan apersepsi juga masih kurang. Masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui cara memberikan motivasi dan apersepsi. Selain itu persiapan mahasiswa yang kurang juga menjadi faktor pendukung, sehingga mengakibatkan ketika melaksanakan praktik mengajar tidak optimal. Sedangkan faktor dari luar yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan pengajaran mikro.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran belum optimal. Masih ada mahasiswa yang kurang dalam menimbulkan motivasi peserta didik, khususnya menciptakan kehangatan, keantusiasan dan rasa ingin tahu peserta didik. Hal tersebut karena masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui cara memberikan motivasi. Mahasiswa juga masih kurang dalam memberikan kaitan (apersepsi). Kaitan (apersepsi) yang diberikan terkadang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan apersepsi seringkali disalahartikan menjadi kegiatan yang berbeda.
2. Keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan pelajaran belum optimal. Masih ada mahasiswa yang kurang dalam menguasai materi. Hal tersebut dilihat dari cara menjelaskan yang masih membaca buku pedoman dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran belum optimal. Masih ada media yang digunakan oleh mahasiswa belum dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

4. Keterampilan mahasiswa dalam menerapkan metode pembelajaran belum optimal. Masih ada metode yang diterapkan oleh mahasiswa kurang menarik dan kurang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal tersebut karena metode yang diterapkan kurang variatif.
5. Keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran belum optimal. Masih ada mahasiswa yang jarang melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu sedikit mahasiswa yang memberikan evaluasi ketika menutup pelajaran. Tugas yang diberikan oleh mahasiswa juga kurang signifikan dengan materi yang disampaikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa yang meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan menerapkan metode pembelajaran, dan keterampilan menutup pelajaran masih belum optimal. Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa keterampilan mengajar merupakan bekal mahasiswa dalam pelaksanaan praktik mengajar di lapangan. Mahasiswa harus sering berlatih supaya lebih optimal dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar ketika proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat disampaikan :

1. Seharusnya mahasiswa lebih ceria dan semangat ketika membuka pelajaran supaya dapat menciptakan kehangatan dan keantusiasan, karena kehangatan dan keantusiasan itu dapat ditunjukkan dari sikap, mimik muka dan gaya bicara guru pada saat mengajar. Selain itu dalam hal pemberian kaitan (apersepsi) seharusnya lebih relevan dengan materi yang disampaikan, seperti pemberian kaitan (apersepsi) untuk materi pelajaran komunikasi di tempat kerja. Kaitan (apersepsi) yang diberikan hendaknya tentang hal yang lebih mendekati materi tersebut misalnya pengertian komunikasi.
2. Seharusnya mahasiswa mempersiapkan dan mempelajari dengan baik materi yang akan disampaikan ketika pelaksanaan pengajaran mikro, sehingga materi yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik.
3. Sebelum membuat media pembelajaran, mahasiswa hendaknya mempelajari tentang media pembelajaran terlebih dahulu sehingga dapat menentukan media yang tepat dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Media yang dibuat juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
4. Dalam penerapan metode pembelajaran hendaknya lebih variatif sehingga mampu menarik peserta didik untuk belajar. Selain itu

metode yang diterapkan juga harus mampu memberikan semangat bagi peserta didik.

5. Mahasiswa hendaknya melakukan evaluasi ketika menutup pelajaran, karena evaluasi itu penting untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa lebih memperhitungkan dalam pembuatan alokasi waktu sehingga kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press
- Hasibuan, JJ & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Melati Dyah Utami. (2010). "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mahasiswa Peserta Program PPL Di SMK N 1 Depok Tahun 2009." *Skripsi*: FISE UNY
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngatman Soewito, dkk. (2013). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP UNY
- Nurul Ramadhani Makarao. (2009). *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- Riesty Andhika. (2013). "Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel." *Skripsi*: FE UNY
- Siswanto. (2010). "Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* (Nomor 2 tahun 2010). Hlm. 41-51
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suwarna, dkk. (2005). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Zainal Asril. (2010). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Rajawali Pers

LAMPIRAN

Lampiran I :

1. Pedoman Wawancara Dosen Pembimbing
2. Pedoman Wawancara Mahasiswa
3. Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara Dosen Pembimbing

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?
2. Apa saja keterampilan yang menjadi fokus penilaian dalam pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?
3. Apakah sebelum pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa diberikan teori terkait dengan pengajaran mikro?
4. Apakah semua mahasiswa melaksanakan praktek mengajar dalam pengajaran mikro sesuai dengan RPP yang telah mereka buat?
5. Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran?
6. Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran mikro?
7. Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan keterampilan bertanya dalam pembelajaran mikro?
8. Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media dalam pembelajaran mikro?
9. Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro?
10. Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas?
11. Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran?
12. Menurut Bapak/Ibu, keterampilan mengajar mana yang kurang dikuasai oleh mahasiswa?

13. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu selama pelaksanaan pengajaran mikro?
14. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
15. Apa saran Bapak/Ibu untuk pengajaran mikro?

Pedoman Wawancara
Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?
2. Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?
3. Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?
4. Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?
5. Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?
6. Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?
7. Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
8. Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
9. Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
10. Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
11. Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
12. Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
13. Apakah yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
14. Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
15. Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
16. Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
17. Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
18. Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?

19. Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
20. Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Nama Mahasiswa :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	

	<p>menjadi menarik</p> <p>b. Ketepatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar</p> <p>c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu</p>	
--	--	--

Lampiran II :

- 1. Hasil Wawancara Dosen Pembimbing**
- 2. Hasil Wawancara Mahasiswa**
- 3. Hasil Observasi**

Nama Dosen : Siti Umi Khayatun M., M.Pd.

Hari/tanggal : Selasa, 11 Maret 2014

Waktu : 11.54 wib

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Menurut saya sudah memenuhi syarat ya, paling tidak setiap mahasiswa itu tiga kali maju. Sebenarnya sih kalau menurut peraturan dari LPPMP paling nggak 4 kali tapi ada catatannya tapi kalau menurut dosen itu sudah cukup, sudah dinyatakan lulus maka tidak perlu dilanjutkan.

Peneliti : Apa saja keterampilan yang menjadi fokus penilaian dalam pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Mulai dari komponen RPP kemudian proses mengajar mahasiswa, ya semuanya sesuai lembar penilaian yang ada di dalam buku panduan pengajaran mikro.

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa diberikan teori terkait dengan pengajaran mikro?

Dosen : Iya pada saat pembekalan. Jadi nanti kalau misalnya ada masukan ya pada saat mahasiswa itu maju pasti ada komentar itu sudah diberikan arahan oleh dosen pembimbing masing-masing. Ada dosen pembimbing lain yang pada pertemuan pertama belum praktek tapi mahasiswa masih diberi arahan, kalau saya padukan dua-duanya arahan dan praktek.

Peneliti : Apakah semua mahasiswa melaksanakan praktek mengajar dalam pengajaran mikro sesuai dengan RPP yang telah mereka buat?

Dosen : Iya, semua mahasiswa melaksanakan praktek sesuai dengan skenario yang telah dibuat pada RPP

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran?

- Dosen : Dalam membuka pelajaran mayoritas masih monoton, dan kalimat yang disampaikan sama. Ada beberapa yang memberikan motivasi. Namun sepertiganya sudah ada yang kreatif memberikan motivasi dan apersespsi
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran mikro?
- Dosen : Saya rasa hampir semua penguasaan materi sudah baik, kan sekarang alat bantu sudah banyak. Saudara pakai power point saja sudah membantu, secara teori kan sudah terpampang di sana, menguasai contoh-contoh yang lebih konkret saja, nanti bagaimana menggunakan media pembelajarannya, pelaksanaan pre test dan post testnya. Saya rasa materi tidak ada masalah.
- Peneliti : Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan keterampilan bertanya dalam pembelajaran mikro?
- Dosen : Keterampilan mahasiswa bagus dan sudah memberikan respon pada saat pertanyaan dijawab. Seperti memberikan reward bagi siswa/teman sejawat yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media dalam pembelajaran mikro?
- Dosen : Kalau media sudah variatif, kemarin ada yang menggunakan puzzle, teka teki silang, menempel, ada kertas yang dibagikan nanti dikelompokkan. Ya macam-macam medianya.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro?
- Dosen : Menurut saya mereka kurang variasi dalam penerapan metode, jadi monoton. Memang ada beberapa mahasiswa yang penggunaan metode pembelajarannya sudah kreatif. Ada yang dibuat kelompok-kelompok kecil diskusi, ada yang memasang pertanyaan dengan jawaban, ataupun mencocokkan gambar.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas?

- Dosen : Bagus, karena Cuma kelas kecil ya. Apalagi teman sendiri jadi lebih mudah dikondisikan. Memang kalau mikro itu PR terbesarnya bagaimana bisa membuat variasi metode.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran?
- Dosen : Pada saat menutup pelajaran mahasiswa menyimpulkan pelajaran, memberikan pertanyaan evaluasi, menyampaikan gambaran materi yang akan datang dan pemberian tugas.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, keterampilan mengajar mana yang kurang dikuasai oleh mahasiswa?
- Dosen : Menurut saya mereka kurang variasi saja dalam penerapan metode, jadi monoton. Padahal mikro itu kan yang dinilai progresnya, jadi setiap tampil harus meningkat seperti kemarin mungkin Saudara maju seperti ini, maju yang kedua harus lain lagi, maju ketiga harus lain lagi, jangan sama terus kalau sama terus kan nggak ada progres.
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengajaran mikro?
- Dosen : Kalau saya waktu jelas. Menurut saya mahasiswa butuh latihan lebih banyak lagi tidak sekedar 3 kali putaran atau 4 kali putaran tapi lebih banyak lagi. Kemarin seminggu 2 kali saja di tempat saya itu hanya bisa 3 kali putaran ditambah yang remidi jadi yang 4 kali itu remidi. Jadi itu, kendalanya memang waktu. Hanya satu semester dengan mahasiswa yang harus tampil beberapa kali putaran itu kan luar biasa. Sementara waktu yang disediakan lab mikro itu hanya satu jam pembelajaran ya setara dengan 2 sks yaitu 100menit. Dalam waktu 100menit sekali putaran paling pol itu maju 4 orang itu juga dengan komentar yang sedikit, kalau pas komentarnya banyak mesti kurang dari itu, tiga orang itu sudah maksimal sekali.
- Peneliti : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Dosen : Kalau tempat saya kemarin seminggu dibuat 2 kali tidak hanya

sekali. Yang satu di lab mikro yang satunya di lab komputer adp. Kalau hanya mengandalkan lab mikro yang seminggu hanya dijatah 1 kali itu tidak akan mencukupi. Saya juga berpikir kalau di prodi lain seperti apa pelaksanaannya kalau hanya mengandalkan lab mikro, bisa dibayangkan seminggu hanya sekali. Dan dosennya belum tentu hadir terus. Tapi kalau di adp karena mempunyai beberapa lab, jadi kalau lab mikro dipakai kita menggunakan lab di adp.

Peneliti : Apa saran Bapak/Ibu untuk pengajaran mikro yang telah dilaksanakan?

Dosen : Sebaiknya sering praktek, karena mahasiswa butuh banyak latihan. Nanti kalau sudah sering praktek di kampus itu kan setidaknya mengurangi grogi pada saat praktek di kelas. Bekalnya juga lebih banyak. Walaupun memang keterbatasan waktu dengan dosen sebenarnya mahasiswa bisa membuat kelompok sendiri seperti kelompok belajar. Tapi kebanyakan tidak mau to? Kalau hanya mengandalkan dosen pembimbing tentu saja kurang. Kalau tempat saya silahkan latihan dengan teman sendiri, temannya itu nanti yang mengamati. Semua keterampilan-keterampilan itu butuh banyak latihan, karena tidak mungkin semua itu diperoleh hanya dari kampus.

Nama Dosen : Sutirman, M.Pd.

Hari/tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Waktu : 12.50 wib

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Dilihat dari penampilan mahasiswa khusus yang saya bimbing sebagian besar sudah cukup baik, pertama dari segi penampilan fisik sudah cukup baik walaupun ada masih ada yang kurang rapi cara berpakaianya, tapi secara penampilan sudah baik. Yang kedua dari penerapan metode mengajar juga cukup bervariasi, artinya mahasiswa sudah mulai menerapkan metode-metode yang inovatif tidak hanya ceramah, termasuk medianya juga cukup bervariasi mahasiswa sudah mulai menampilkan media-media baik itu power point maupun yang bukan power point.

Peneliti : Apa saja keterampilan yang menjadi fokus penilaian dalam pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Fokus penilaian itu kan dilihat dari pertama cara membuka pelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran. Kalau membuka pelajaran itu dilihat dari bagaimana cara menyampaikan apersepsinya, bagaimana cara memotivasi mahasiswanya, bagaimana menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian kalau pada penyampaian materi mulai dari RPPnya, kemampuan menyampaikan materinya, pendekatan pada siswanya, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, mengelola kelasnya, teknik bertanya. Kan sudah ada panduannya ya.

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa diberikan teori terkait dengan pengajaran mikro?

Dosen : Ada pembekalan ya dan dibagikan buku panduan mikro. Kalau saya sendiri itu pada pertemuan pertama saya jelaskan bagaimana

cara membuka dan menutup pelajaran, guru yang enak itu seperti apa.

Peneliti : Apakah semua mahasiswa melaksanakan praktek mengajar dalam pengajaran mikro sesuai dengan RPP yang telah mereka buat?

Dosen : Ya kebanyakan sesuai RPP.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran?

Dosen : Kemampuan mahasiswa dalam memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa kurang bagus, sudah saya jelaskan caranya bisa dengan cara membangun perhatian, menjelaskan relevansi. Tapi dalam praktek mengajarnya masih kurang. Kalau apersepsinya sudah hampir semua melakukan. Kalau bimbingan saya, saya jelaskan di awal mungkin mereka juga nggak paham juga ya, tapi pada saat mikro selalu saya arahkan. Pada pertemuan pertama belum muncul, saya arahkan di pertemuan selanjutnya harus muncul. Sehingga pada putaran akhir sudah muncul. Kalau penyampaian tujuan pembelajaran awal-awal masih sering lupa, sudah saya ingatkan pada saat membuka minimal apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran tapi mahasiswa masih ada yang lupa. Tapi di putaran terakhir sudah mulai terbiasa.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran mikro?

Dosen : Menurut saya masih perlu perbaikan yaitu pada penguasaan materi. Penguasaan materi mahasiswa masih kurang baik menurut saya, karena ketika mereka mengajar dengan RPP yang mereka buat sendiri itu masih belum bisa lepas, artinya mereka masih pegang teks, ketika menjelaskan masih baca teks. Bahkan ada beberapa konsep yang salah menjelaskannya.

Peneliti : Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan keterampilan bertanya dalam pembelajaran mikro?

Dosen : Keterampilan bertanya menurut saya masih kurang bagus, mereka masih sangat jarang melakukan teknik-teknik bertanya.

Bertanya pada siswa di sela-sela ceramah dan setelah menyampaikan materi. Ada pertanyaan yang sangat umum, pertanyaan yang tidak terdesain secara indikator pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media dalam pembelajaran mikro?

Dosen : Sebagian besar masih power point walaupun ada juga yang bukan power point. Kalau media saya lihat kelemahannya di pemilihan tampilan medianya masih banyak pemilihan fontnya masih kecil, masih banyak yang memindahkan materi dari buku ke power point tanpa dipoint-point, masih banyak yang teks book.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro?

Dosen : Sudah cukup variatif, tidak hanya ceramah tapi menggunakan lembar kerja juga.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas?

Dosen : Pengelolaan kelas ini terkait dengan penggunaan metode mengajar. Secara umum pengelolaan kelas mahasiswa mikro itu memang kurang bagus. Tapi ketika mahasiswa menerapkan metode mengajar yang kooperatif secara otomatis itu terkelola dengan baik. Waktu mikro kemarin pertemuan awal masih belum bagus, tapi pada putaran ke tiga mereka sudah mulai menggunakan cooperative learning dan sudah mulai kelihatan baik pengelolaan kelasnya.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran?

Dosen : Keterampilan menutup pelajarannya sudah cukup baik, apa yang saya sarankan sudah mereka lakukan, mulai dari resume, merangkum materi, melakukan post test, kemudian menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya sudah dilakukan.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, keterampilan mengajar mana yang kurang dikuasai oleh mahasiswa?

- Dosen : Menurut saya kelemahan utamanya adalah yang pertama adalah kemampuan memotivasi mahasiswa masih kurang dan yang kedua kemampuan mengorganisasi kelas masih kurang. Mulai dari bagaimana cara mengendalikan siswa, bagaimana cara mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan pembelajaran, bagaimana cara mengaktifkan seluruh siswa. Walaupun itu sebagian sudah diterapkan dengan metode pembelajaran yang kooperatif. Tapi secara umum memang masih perlu perbaikan. Kemudian keterampilan bertanya juga masih kurang, ketika mengajar cara bertanya masih kelihatan kaku, masih kelihatan dibuat-buat, tidak alami.
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengajaran mikro?
- Dosen : Kendalanya kadang mahasiswa tidak tepat waktu, artinya yang harusnya maju tapi belum datang, jadi yang lain sudah datang tapi yang giliran maju belum datang jadi menunggu. Mahasiswa masih terlalu teks book, penguasaan materinya masih lemah. Ketika menjelaskan masih membaca.
- Peneliti : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Dosen : Kalau yang tidak disiplin diingatkan, untuk penguasaan materi saya selalu menekankan guru yang baik itu yang menguasai materi. Tidak ada upaya khusus. Paling menambah pertemuan, yang tadinya seminggu sekali jadi seminggu dua kali.
- Peneliti : Apa saran Bapak/Ibu untuk pengajaran mikro yang telah dilaksanakan?
- Dosen : Kalau untuk mahasiswa yang pertama setelah mahasiswa observasi PPL di sekolah pastikan mata pelajaran apa yang akan diajar, kemudian dalam materi yang akan diajarkan dengan serius, harus benar-benar dikuasai. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajarannya perlu ruang-ruang kelas yang memadai, lab micro teachingnya mungkin tidak hanya satu di fakultas.

Nama Dosen : Suranto AW, M.Pd. M.Si.

Hari/tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Waktu : 11.12 wib

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Mikro sudah dijadwal kan, sudah ada ketentuannya standarnya itu mahasiswa itu harus tampil melakukan pembelajaran latihan setiap mahasiswa minimal 4 kali. Berarti kalau lebih dari itu kan baik, kalau saya melaksanakan itu ya lebih terutama untuk yang kompetensi mengajarnya masih kurang itu ditambah, tapi kalau sudah bagus ya sudah cukup. Hasilnya yang saya bimbing kemarin itu semuanya lulus dan semuanya berangkat ke PPL. Cara mengajarnya itu ya dilatih dan disesuaikan dengan kebutuhan sekarang, supaya bisa meningkatkan partisipasi siswa. Jadi, kalau saya meminta pembelajaran yang dilakukan itu dengan metode mengajar yang mendorong siswa itu supaya aktif, apakah itu dengan berdiskusi, tanya jawab ya monggo yang penting supaya pembelajaran dua arah dan guru mengetahui respon siswa, karena dengan mengetahui respon siswa bisa diketahui seberapa jauh siswa itu sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti : Apa saja keterampilan yang menjadi fokus penilaian dalam pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Kalau saya ya fokusnya pada persiapan pembelajaran meliputi silabus dan RPP dengan format lengkap ada lampiran materi dan proses pembelajaran meliputi membuka pelajaran, materi inti dan menutup pelajaran. Semuanya sudah ada instrumennya yang disediakan oleh LPPMP kami tinggal mengaplikasikan.

- Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa diberikan teori terkait dengan pengajaran mikro?
- Dosen : Iya, dikasih penjelasan. Penjelasannya prinsipnya itu mengingatkan kembali kepada mahasiswa tentang aspek-aspek yang harus muncul pada saat pembelajaran. Jadi saya mengacu pada kisi-kisi yang diberikan oleh LPPMP. Saya perlu waktu 2 tatap muka untuk menjelaskan itu, biasanya minggu ke 3 baru menyiapkan perangkat pembelajarannya dan minggu ke 4 baru mulai praktek.
- Peneliti : Apakah semua mahasiswa melaksanakan praktek mengajar dalam pengajaran mikro sesuai dengan RPP yang telah mereka buat?
- Dosen : Karena mikro itu dipersingkat, akhirnya tidak bisa seluruh materi tersampaikan. Rancangan di RPP 45 menit sementara di mikro hanya 10-15 menit. Tapi secara garis besarnya skenario pembelajarannya mengikuti RPP.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran?
- Dosen : Mahasiswa menyampaikan motivasi karena itu harus, motivasi itu kan menjadi faktor untuk keberhasilan belajar. Jadi saya menekankan kepada mereka untuk melakukan motivasi. Kalau apersepsi itu mengaitkan dengan pengetahuan awal sebelum pembelajaran dimulai, iya sebagian besar melakukan. Kalau penyampaian tujuan pembelajaran biasanya tidak disampaikan secara langsung, karena sudah tertuang di RPP. Kalau mau dieksplisitkan ya tidak apa-apa.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran mikro?
- Dosen : Ya karena sekarang teknologi berkembang. Pada umumnya ya dengan bantuan media power point dan LCD, karena yang pertama membantu, yang kedua memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang ketiga menarik daripada ditulis tangan.

- Peneliti : Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan keterampilan bertanya dalam pembelajaran mikro?
- Dosen : Masih kurang, ya kekurangannya disitu.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media dalam pembelajaran mikro?
- Dosen : Sebagian besar menggunakan power point, ada yang manual misalkan mengajar bentuk-bentuk lipatan surat.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro?
- Dosen : Mahasiswa kan sudah banyak belajar tentang strategi dan metode pembelajaran, yang banyak diaplikasikan ya itu karena sudah dihimbau dari awal untuk memacu keaktifan siswa maka sebagian besar yang digunakan yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual. Pokoknya terkait dengan metode pembelajaran yang mendorong siswa itu aktif.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas?
- Dosen : Kelas kita itu kan kelas di lab, jadi ya tidak menggambarkan kondisi kelas yang sesungguhnya, dan pengelolaanya ya sudah begitu. Kita tinggal masuk sudah dirancang oleh fakultas ya begitu. Kalau kita liat aksesoris yang ada di lab itu tidak menggambarkan kelas yang sesungguhnya di sana ada kamera jadi sebetulnya mental seseorang terpengaruh karena berhadapan dengan kamera psikologi ada pengaruhnya. Kebanyakan ya masih grogi jadi belum maksimal.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran?
- Dosen : Menutup pelajaran umumnya dengan evaluasi, ada yang memberikan kuis, salah seorang siswa diminta untuk menjawab kemudian jawabannya diberikan komentar. Ada yang memberikan tugas berupa pekerjaan rumah.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, keterampilan mengajar mana yang kurang dikuasai oleh mahasiswa?

- Dosen : Kalau menurut saya keterampilan memotivasi atau meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif itu yang masih kurang.
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengajaran mikro?
- Dosen : Kalau saya kemarin kendalanya waktu, karena benturan. Mahasiswa yang mengikuti pengajaran mikro itu kan masih ambil teori jadi jadwal yang kita buat kadang-kadang tidak cocok.
- Peneliti : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Dosen : Mencari waktu yang sama-sama bisa, terpaksa sore. Ada juga yang terpaksa tidak di lab, di ruang kelas biasa.
- Peneliti : Apa saran Bapak/Ibu untuk pengajaran mikro yang telah dilaksanakan?
- Dosen : Untuk mahasiswa, pengajaran mikro itu kesempatan yang sangat berharga, sebelum bertemu dengan siswa yang sebenarnya. Inilah kesempatan berlatih supaya mahasiswa itu sungguh-sungguh menyiapkan persiapan yang matang dipengajaran mikro untuk menjadi bekal. Untuk lembaga saya menyarankan untuk menghadirkan guru yang dari SMK untuk memberikan saran tidak hanya kelompok tertentu saja tapi untuk semua kelompok mikro.

Nama Dosen : Muslikhah Dwi Hartanti, SIP

Hari/tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014

Waktu : 12.34 wib

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Yang pasti saya ada beberapa kali main untuk setiap anak, saya terapkan setiap mahasiswa itu 4 kali latihan mengajar dan rata-rata di setiap penampilan awal mereka memang banyak hal yang harus dibenahi, banyak yang harus ditambahkan karena memang mengajar itu harus berdasarkan pengalaman ya, karena pengalaman itu akan mempengaruhi kepercayaan diri, sebetulnya otomatis tampilan pertama masih banyak yang kurang ya ibaratnya komentarnya masih banyak, tapi kemudian di penampilan selanjutnya meningkat. Tapi ada beberapa yang sampai pertemuan kedua, ketiga itu masih kurang, tapi ada yang sudah bisa mengajar dengan menggunakan variasi, termasuk kan memang disemester 6 mata kuliah seperti strategi pembelajaran, teknologi pembelajaran sudah diperoleh. Jadi kesempatan mereka untuk memperbaiki kualitas belajar juga akan meningkat.

Peneliti : Apa saja keterampilan yang menjadi fokus penilaian dalam pengajaran mikro di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran?

Dosen : Banyak, hampir semua dosen pembimbing diberikan rambu-rambu dan saya mengadopsi dari buku pedoman micro teaching mulai dari membuka menutup kelas, menyampaikan materi, apersepsi, media yang digunakan, attitude dan gayanya, evaluasinya, metode yang dipakai.

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa diberikan teori terkait dengan pengajaran mikro?

Dosen : Harus iya, karena saya nggak mungkin kan langsung menyuruh

mereka tampil tanpa mereka dibekali, walaupun mereka mungkin sudah membaca. Tapi paling tidak yang mendasar dulu yang harus dipersiapkan, kemudian apa saja yang dinilai, attitude dan performa, dan ketika sudah proses maju akan ada komentar yang membantu mereka untuk memperbaiki.

Peneliti : Apakah semua mahasiswa melaksanakan praktek mengajar dalam pengajaran mikro sesuai dengan RPP yang telah mereka buat?

Dosen : Sebagian besar iya. Di awal terutama di RPP pertama dan kedua kan masih banyak komentar terkait RPP itu, saya selalu ingatkan “anda buat RPP dengan waktu 15 menit, jangan RPP 90 menit dipakai untuk 15 menit” jadi supaya kita termotivasi untuk mengembangkan materi itu, karena 90 menit itu seperenamnya 15 menit. Jadi materi itu harus dibagi 6, kira-kira kita ambil sedikit tapi bisa dijelaskan banyak. Selain itu supaya terbiasa mengembangkan materi dan tidak kehabisan kata-kata pada saat praktek di sekolah.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran?

Dosen : Kalau pembukaan mahasiswa jarang melakukan apersepsi dan motivasi, biasanya harus selalu diingatkan. Rata-rata hanya menyiapkan ya, itupun kadang lupa. Kompetensi saja jarang disampaikan. Jadi sama dengan mikro kali ini juga sering lupa. Biasanya langsung to the point menuju materi. Rata-rata lupa.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran mikro?

Dosen : Rata-rata kalau dari sisi pemahaman materi sudah banyak yang siap. Hanya memang ada beberapa materi yang sulit misalnya pengolahan data dan informasi, itu kan secara teori sulit. Jadi mereka kesulitan untuk menentukan metode yang dipilih, media yang dipakai tapi beberapa mahasiswa yang lain dapat materi yang mudah jadi cara penyampaiannya mudah. Biasanya media yang dipilih power point, metodenya ceramah dan game. Saya selalu

tekankan pada mahasiswa kalau power point itu hanya point-point saja, jangan membaca power point. Di awal micro teaching mereka banyak menggunakan papan tulis, itu mungkin lebih baik daripada tidak sama sekali. Tapi pertemuan selanjutnya banyak yang menggunakan power point dan itu tidak hanya membaca tapi juga dijelaskan. Ada yang punya kemampuan menjelaskan panjang lebar, tapi ada yang hanya membaca power point.

Peneliti : Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan keterampilan bertanya dalam pembelajaran mikro?

Dosen : Kalau di awal-awal jarang disampaikan karena mereka masih bingung, tapi ada juga yang terlalu sering menggunakan teknik bertanya. Tapi rata-rata disampaikan walaupun tidak sering.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media dalam pembelajaran mikro?

Dosen : Di awal hanya menggunakan perangkat keras menulis di white board, tapi selanjutnya menggunakan power point. Saya juga menyarankan medianya tidak harus power point tapi juga perangkat seperti banner, kertas lembar kerja. Semakin bertambah pertemuannya dari 4 pertemuan itu akan semakin banyak pengalamannya, teman juga akan melihat teman yang lain.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro?

Dosen : Kemarin kebanyakan ceramah, diskusi dan game.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas?

Dosen : Kalau menghandlenya saya rasa bisa, karena saya tekankan dari awal sebelum mereka micro teaching anggap teman-temanmu itu sebagai murid-murid yang masih bodoh kau pintarkan. Jangan anggap mereka teman, karena biasanya kalau teman nanti akan menyepelekan.

Peneliti : Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran?

Dosen : Biasanya mahasiswa jarang memberikan simpulan, karena terlalu

asyik menjelaskan materi. Kalau prakteknya ya bahasa yang paling sering digunakan “baik waktu kita telah habis, kita lanjutkan minggu depan” ada juga yang menggunakan “minggu depan kita akan membahas...” Kalau pemberian tugas ada yang iya ada yang tidak. Biasanya ada yang menyuruh untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, keterampilan mengajar mana yang kurang dikuasai oleh mahasiswa?

Dosen : Yang belum banyak dilakukan itu penyampaian kompetensi pembelajaran, materi rata-rata ada yang hafal dan ada yang nggak. Kalau nggak hafal biasanya langsung baca. Padahal membaca itu bukan kategori guru yang baik ya kecuali itu memang ada petunjuk yang harus diikuti. Kemudian rata-rata mahasiswa bingung ketika di awal, mau menggunakan media apa, strategi apa, tapi setiap anak berbeda ada yang kreatif menggunakan media game, tapi ada juga yang monoton. Tapi buat saya kemampuan mereka beragam, ada yang menonjol sekali ada juga yang susah.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengajaran mikro?

Dosen : Mungkin waktu karena sering bertabrakan dengan aktifitas fakultas, itu yang membuat jadwal micro teaching kadang mundur. Sementara kalau kita pindah ruang nggak dapat ruang, jadi mencari ruang lain. Sebenarnya tidak masalah, tapi nanti mahasiswa ketika dia mengajar ada dosennya dan dia mengajar tidak ada dosennya. Selain itu mereka tidak bisa direkam video praktek mengajarnya. Ruang mikronya juga terlalu sempit, kita hanya ada dua ruang mikro yang satu dengan kapasitas 12 dan yang satu 16, dan saya tahun lalu itu dapat 18 mahasiswa.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Dosen : Biasanya kalau nggak kebagian lab, kita mikro di ruang kelas.

- Peneliti : Apa saran Bapak/Ibu untuk pengajaran mikro yang telah dilaksanakan?
- Dosen : Dari segi fasilitas mungkin ruangan harus lebih diperbanyak, tapi paling enak kita bisa menghadirkan suasana kelas yang sesungguhnya pada micro teaching. Paling tidak menghadirkan suasana ruangnya, karena ruang mikro itu kan seperempatnya ruang kelas. Kalau tidak bisa menghadirkan siswa setidaknya menghadirkan teman-teman dengan kapasitas lebih banyak, karena ketika mengajar di depan banyak orang dengan sedikit orang akan berbeda rasanya. Untuk mahasiswanya diminimalisir kekurangannya dalam hal penguasaan materi, jangan sampai kita kelihatan tidak siap atau tidak mampu mengajarkan itu.

Nama : ET

Hari/tanggal : Senin, 17 Maret 2014

Waktu : 10.33 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Ya lancar masalahnya dosen pembimbingnya enak.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Sedikit manfaatnya, seperti mengetahui metode dari teman-teman yang lain dan cara mengajar teman-teman yang lain jadi kita bisa mengembangkan. Dan sebagai bahan koreksi diri sendiri.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Iya, diberitahu pada awal pelaksanaan mikro namun hanya gambaran secara umum, selebihnya diarahkan setelah dimulai praktek mengajar.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Belum maksimal terutama dalam hal waktu, karena dalam mikro waktu yang disediakan terbatas. Jadi kita hanya mengajar sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu masukan dari dosen pembimbing kurang membangun.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Hanya sebatas tahu, seperti keterampilan mengelola kelas, membuka pelajaran, namun tidak mengetahui teorinya.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Mempresensi siswa, kegiatan lainnya sesuai RPP. Kadang di RPP ditulis tapi prakteknya sering lupa.

- Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
- Mahasiswa : Saya sering lupa memberikan motivasi.
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Nggak tahu, tahunya persepsi. Tapi pada saat mikro saya melakukan hal tersebut hanya saja tidak tahu teorinya, tahunya persepsi.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Supaya membangkitkan semangat peserta didik.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Memberikan kuis, tapi kadang-kadang saya lupa tidak memberikan kesimpulan, dan memberikan tugas.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Memberikan soal tertulis bentuknya pilihan ganda.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Menggunakan power point.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Biasanya saya keraskan suara saya.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Media yang digunakan power point dan media cetak menggunakan karton.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Yang mudah dibuat dan dipahami.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Materi untuk pembuatan RPP, karena bukunya susah didapatkan.

- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Saya tidak pernah konsultasi. Hanya diberikan komentari saja.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Akhirnya mencari dan membeli buku yang dijadikan pedoman.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Harus lebih banyak intensitas pertemuan mikronya, khususnya untuk jadwal praktik mengajar. Selain itu waktu dan pemberian arahan terkait dengan pelaksanaan pengajaran mikro.

Nama : AN

Hari/tanggal : Senin, 17 Maret 2014

Waktu : 13.57 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Pelaksanaan mikro kemarin tegang, karena takut salah. Di depan aja udah deg-degan dulu, aku aja dibilang bagus Cuma sekali doang.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Jadi setelah mengikuti mikro kalau diterapin di lapangan kita bisa lebih lancar walaupun tanpa persiapan. Jadi bekal pokoknya.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Sering diarahin dan dikasih masukan, namun kadang kurang jelas.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Kurang maksimal karena grogi dan biasanya sering ngeblang kalau sudah maju di depan. Khususnya dalam hal penguasaan materi sering lupa.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Oh yang pedagogik itu ya.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Salam, mempresensi, tanya kabar, dan menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kalau motivasi tidak memberikan karena kendala waktu yang minim.

Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?

Mahasiswa : Kalau motivasi tidak memberikan karena kendala waktu yang minim,

kalau kelompok memang waktunya benar-benar diatur sama dosen pembimbingnya.

- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Apersepsi itu seperti memberikan contoh sebelum masuk pelajaran
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Ya kan kata bapaknya disuruh waktu membuka pelajaran seperti itu.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Memberikan kesimpulan, salam, memberikan tugas, dan menyuruh peserta didik mempelajari pelajaran berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Memberikan tugas untuk dikerjakan. Karena waktunya tidak cukup.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Waktu pengajaran mikro penyampaian menggunakan kertas karton.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Biasanya, Cuma minta perhatiannya aja.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Ceramah dan tanya jawab. Kalau diskusi kadang di RPP dituliskan namun waktu pelaksanaannya tidak diterapkan.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Kertas karton dan power point namun itu hanya sekali, pada saat tampil untuk yang terakhir.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Ya disarankan oleh dosen pembimbing untuk menggunakan media yang manual saja.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?

- Mahasiswa : Pembagian waktu terkadang kurang tepat, kadang juga berhenti ditengah jalan dan tidak tahu lagi apa yang harus disampaikan. Karena materinya masih hafalan takut sama dosennya.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Iya konsultasi RPP. Biasanya diperiksa dulu sebelum maju praktik. Kalau terkait kendala tidak pernah, takut menghadapi dosennya.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Biasanya ada teman yang nyeletuk, jadi cukup membantu. Dan jua mempelajari materi yang akan disampaikan berkali-kali.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Untuk dosen pembimbing supaya lebih santai jangan terlalu tegang, dan membuat mahasiswa grogi. Untuk mahasiswa supaya lebih berani dalam menjalani pengajaran mikro.

Nama : JH

Hari/tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Waktu : 10.41 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Kurang menarik, terutama suasana dan kondisinya karena terlalu saklek dengan aturan yang dibuat oleh dosen pembimbingnya.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Ada manfaatnya, jadi waktu kita di lapangan itu tidak grogi, karena sewaktu mikro sudah sering berhadapan dengan teman-teman jadi bisa menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, mendapat pengetahuan tentang cara mengajar, media dan alat pembelajaran.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Saya nggak tahu, soalnya saya tidak masuk pada awal pengajaran mikro. Hanya diberikan komentar saja setelah tampil.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Kurang maksimal, dalam hal penyampaian materi karena terlalu diatur oleh dosen pembimbingnya, jadi tidak bisa menyampaikan materi sesuai dengan keinginan kita.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Belum tahu, saya hanya belajar dari teman-teman pada saat mulai praktek mengajar. Tapi saya tidak tahu tentang teorinya.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Pertama salam, berdoa, mempresensi, menanyakan kabar.

- Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
- Mahasiswa : Saya jarang melakukan motivasi karena sering lupa dipengaruhi kondisi kelas mikro yang membuat grogi.
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Iya awalnya, apersepsi dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mereview materi sebelumnya.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Itu hanya mengikuti kata dosen, kalau nggak disuruh ya saya nggak tahu.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Menyimpulkan materi, memberitahu materi yang akan datang, menyuruh belajar materi yang akan datang dan salam penutup.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Biasanya saya memberikan post test menggunakan pertanyaan lisan diakhir penyampaian materi.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Ya seperti biasa, yang di power point dibaca kemudian dijelaskan dengan pemberian contoh. Kalau ada yang nanya dijawab.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Saya panggil siswa yang rame dan saya berikan pertanyaan.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Metode yang biasa digunakan ceramah dan diskusi. Kalau menggunakan metode lain kan terbatas waktu.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Menggunakan power point dan puzzle
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?

Mahasiswa : simple, mudah dimengerti dan dibuat.

Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Kendala membuat RPP, media pembelajaran, dan waktu yang terbatas.

Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?

Mahasiswa : Konsultasi biasanya tiap pertemuan terkait dengan RPP dan langsung diberikan masukan.

Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?

Mahasiswa : Biasanya saya meminta bantuan teman untuk membuat RPP dan media pembelajaran.

Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?

Mahasiswa : Suasana dibuat santai, mahasiswa boleh menggunakan metodenya sendiri, jangan terlalu saklek.

Nama : ER

Hari/tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Waktu : 11.41 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Sedikit tegang, kadang juga tidak. Biasanya kalau pas awal maju itu tegang, tapi setelah itu udah biasa. Hanya saja masih kurang pertemuannya khususnya untuk tampil di depan.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Kita bisa belajar jadi guru yang baik.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Tidak ada pengarahan, langsung praktik. Jadi kita hanya membaca RPP yang sudah dibuat dan dilaksanakan.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Belum, karena metodenya banyak ceramah jadi waktunya kadang tidak cukup. Soalnya kemarin mata pelajaran yang saya dapat banyak teorinya.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Keterampilan mengajar itu keterampilan dasar yang harus dikuasai, seperti keterampilan kepribadian itu ya atau yang keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Menyapa peserta didik, tanya kabar.

Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?

- Mahasiswa : Iya memberikan motivasi.
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Apersepsi itu yang mengulang pelajaran ya. Tapi waktu mikro kemarin materi saya campur-campur jadi kadang melakukan apersepsi dan kadang tidak.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Dasarnya ya RPP.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Kesimpulan dan memberikan tugas tapi juga kadang-kadang.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Memberikan pertanyaan secara lisan, kalau yang bisa jawab dapat point.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Waktu menjelaskan materi biasanya menggunakan demonstrasi dan contoh-contoh, seperti jenis suratnya apa saja dan bagaimana melipat surat yang baik, karena mata pelajaran saya melakukan prosedur administrasi jadi banyak penjelasan tentang surat menyurat.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Kadang saya diam, nanti mereka akan diam sendiri, atau dengan minta perhatiannya.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Ceramah, karena banyak teorinya jadi jika menggunakan metode lain waktunya kurang.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Hanya power point.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?

- Mahasiswa : Karena materinya kan banyak jadi saya rasa lebih cocok menggunakan power point.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Kadang kesulitan pengaturan waktunya, karena kita buat RPP ini waktunya segini harus selesai, tapi karena terlalu asyik menyampaikan pelajaran jadi sering kelebihan. Kendala lain teman-teman mahasiswa kurang peduli dengan teman lain yang sedang tampil.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Tidak pernah konsultasi baik RPP maupun kendala yang dihadapi.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Untuk persiapannya kita belajar lebih banyak di luar kelas.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Untuk dosen supaya lebih memperhatikan RPP kita jangan hanya melihat performance kita saja dan lebih ontime dalam pelaksanaan mikro. Selain itu pertemuannya lebih intensif lagi misalnya satu mahasiswa 4-5 kali maju.

Nama : EL

Hari/tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Waktu : 14.06

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Deg-degan. Kalau mau tampil sering grogi jadi bisa ngeblang semua. Kalau kritiknya membangun, tapi tetap saja dari kitanya sendiri yang paranoid.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Jadi tahu cara mengajar teman-teman, media yang dipakai apa saja.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Iya memberikan arahan seperti model pembelajarannya seperti apa dan aturan yang harus ditaati.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Belum, soalnya rasanya masih takut jadi belum maksimal.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Keterampilan yang seperti menguasai ruangan, menyampaikan materi, pengkondisian peserta didik. Tapi saya tidak tahu teorinya secara detail.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Salam, mempresensi siswa, apersepsi.

Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?

Mahasiswa : Kadang-kadang, soalnya kalau sudah tampil di depan itu sering ngeblang jadi lupa apa yang sudah direncanakan.

- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Apersepsi itu yang seperti misalnya kita menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Supaya peserta didik lebih paham dengan apa yang akan disampaikan.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Memberikan tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, biasanya kesimpulan dilakukan bersama-sama.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Memberikan pertanyaan lisan pada siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Saya menjelaskan materi dengan cara menempel-nempel, kadang hanya dengan menggunakan ceramah dan kadang juga diberikan contoh sedikit.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Dipanggil siswanya disuruh jawab pertanyaan.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Metodenya caramah kalau menggunakan media power point dan diskusi.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Kadang menggunakan power point dan media manual yang menempel-nempel.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Kalau yang menempel-nempel itu supaya siswanya ikut aktif.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?

- Mahasiswa : Sering grogi jadi ngeblang, kadang lupa materi
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Pernah konsultasi, tanya terkait metode yang tepat itu seperti apa.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Menanyakan kepada siswa, supaya tidak terlihat lupa materi.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Waktunya pertemuannya ditambah lagi, supaya kita benar-benar siap untuk mengajar.

Nama : DH
Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
Waktu : 11.00 wib

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?
- Mahasiswa : Lumayan enak, karena masukan dari dosen pembimbing cukup jelas.
- Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Waktu mikro itu kan kita dapat masukan dari dosen pembimbing, jadi pada saat PPL kita tidak melakukan kesalahan yang dilakukan pada saat mikro.
- Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?
- Mahasiswa : Cuma dikasih arahan secara umum untuk PPL.
- Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?
- Mahasiswa : Belum, soalnya terpengaruh groginya itu jadi belum maksimal dalam menyampaikan materi.
- Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?
- Mahasiswa : Yang saya tahu keterampilan mengajar itu keterampilan kita dalam menyampaikan keterampilan pedagogik, sosial itu.
- Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?
- Mahasiswa : Menyampaikan secara umum materi yang akan disampaikan, pencapaian setelah pembelajaran seperti apa.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
- Mahasiswa : Kadang-kadang, soalnya waktunya juga terbatas jadi mengejar materi yang sudah ditargetkan, karena kadang materinya belum habis

waktunya sudah habis jadi tidak sempat menyampaikan motivasi.

Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?

Mahasiswa : Saya kadang masih bingung, apersepsi itu kan mengkaitkan apa yang disampaikan dengan materinya. Tapi kadang saya bingung dengan materi saya sendiri jadi kadang disampaikan kadang tidak.

Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?

Mahasiswa : Supaya siswanya mengerti apa yang harus mereka capai setelah selesai pembelajaran.

Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?

Mahasiswa : Mengevaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan waktu pembelajaran, memberikan kesimpulan, terus menanyakan apakah sudah paham, salam.

Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?

Mahasiswa : Saya menggunakan pertanyaan lisan terus siswanya menjawab.

Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?

Mahasiswa : Waktu saya kemarin menggunakan metode yang menempel itu, terus ada ceramahnya. Pemberian contoh juga karena kemarin saya menyampaikan mata pelajaran mengelola data dan informasi, jadi ada contoh tentang dokumen itu seperti apa, dokumentasi itu seperti apa.

Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?

Mahasiswa : Saya suruh diam misalnya dengan kalimat “minta perhatiannya ya”

Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?

Mahasiswa : Campuran. Ceramah dan saya kan menggunakan media yang menempel-nempel kertas.

Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?

Mahasiswa : Kebanyakan pakai puzzle kalau power point tidak.

- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Soalnya membuat siswa lebih aktif.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Mencari metode yang tepat untuk materi, kadang menyampaikan materi belum selesai waktunya sudah habis.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Iya, kalau saya mengalami kesulitan terkait PPL saya konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Kalau yang waktu ketika saya menyampaikan materi, misal materi yang saya sampaikan terlalu panjang saya hanya mengambil subnya dan dijelaskan sedikit. Kalau pemilihan metode disesuaikan dengan materi.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Waktu pertemuannya lebih ditambah. Karena kadang tidak cukup.

Nama : MA
 Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
 Waktu : 14.18 wib

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?
- Mahasiswa : Biasa aja, sebenarnya melatih mahasiswa untuk berperan seperti guru. Pengajaran mikro asyik, begitu juga dengan dosen pembimbingnya.
- Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Melatih percaya diri tampil di depan kelas.
- Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?
- Mahasiswa : Saya waktu pertama kali mikro tidak masuk, jadi tidak tahu diberi arahan atau tidak. Pembekalan mikro saja saya tidak ikut.
- Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?
- Mahasiswa : Saya merasa belum maksimal, karena hanya tampil tiga kali.
- Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?
- Mahasiswa : Keterampilan mengajar itu yang keterampilan pedagogik kan.
- Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?
- Mahasiswa : Salam, mempresensi, menyampaikan apa yang ingin disampaikan, review materi yang telah disampaikan.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
- Mahasiswa : Motivasi tidak memberikan karena sering tidak terpikirkan juga tidak tahu cara memberikan motivasi, saya malah baru tahu ada motivasi.
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Pokok yang akan disampaikan. Saya lupa pengertiannya.

- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Dasarnya RPP, karena di RPP sudah dituliskan pembagian waktunya.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Review materi, memberikan tugas, kesimpulan dan berdoa.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Memberikan soal yang ditampilkan di slide power point.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Menjelaskan yang dipower point dengan diberikan contoh. Sambil ngobrol dan mengaitkan.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Kemarin cukup kondusif jadi bisa diajak kerjasama
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Ceramah dan diskusi.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Cuma power point
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Karena itu yang paling mudah dikuasai dan menguasainya hanya itu.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Kurang waktu dalam hal praktik mengajar dan banyak evaluasi dari dosen pembimbing.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Tidak pernah konsultasi, karena jarang masuk juga.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Untuk mengatasi kurang waktu biasanya dengan belajar di luar kelas.

Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?

Mahasiswa : Untuk mahasiswanya untuk lebih disiplin berangkat, jangan bolong-bolong. Untuk waktunya ditambah. Dan bagi dosen untuk lebih konsisten dalam waktu pelaksanaan membimbing pengajaran mikro.

Nama : WL

Hari/tanggal : Kamis, 20 Maret 2014

Waktu : 11.17 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Menurut saya sudah bagus, dalam hal penyampaiannya juga bagus, namun masih banyak teman-teman yang bercanda.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Manfaatnya supaya tidak kaget dalam menghadapi PPL, selain itu jadi punya referensi tentang cara mengajar teman-teman yang lain.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Iya, memberikan arahan.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Saya sudah merasa maksimal, semua keterampilan saya rasa sudah dikuasai.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Tahu, tapi ternyata teori dengan prakteknya jauh berbeda. Seperti membuat media dalam teori sudah sempurna tapi ketika diterapkan di lapangan tidak sesuai harapan.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Lebih banyak membahas materi yang lalu dan menanyakan ada yang masih kesulitan atau tidak.

Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?

Mahasiswa : Memberikan motivasi dengan mengkaitkan dengan materi pelajaran,

misalkan hari ini kita sudah belajar ini nanti setelah belajar ini kalian harus bisa ini, jadi intinya ada kaitannya dengan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Apersepsi itu kegiatan awal, dimulai dari salam, menanyakan kabar siswa, menanyakan materi yang sudah dipelajari.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Karena perlu aja. Pernah tidak mereview ternyata masih ada peserta didik yang masih belum paham.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Biasanya melakukan evaluasi, kita sudah belajar materi apa saja hari ini kemudian memberikan tugas, kesimpulan, berdoa dan salam.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Biasanya dengan memberikan tugas.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Sambil menjelaskan dan langsung praktek karena stenografi harus praktek langsung.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Karena pengajaran mikro yang menjadi murid adalah teman sendiri jadi mereka bisa diajak kerjasama.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Demonstrasi, jadi langsung praktek, kalau ceramah tidak terlalu banyak karena metode itu paling sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Media yang digunakan waktu mikro modul dan papan tulis karena

mata pelajaran yang disampaikan stenografi, jadi untuk menggunakan media lain sedikit sulit.

- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Karena mata pelajaran stenografi kan susah kalau menggunakan power point, jadi hanya menggunakan modul dan papan tulis
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Banyak teman-teman yang tidak memperhatikan, waktu juga dibatasi jadi seperti kejar-kejaran dengan waktu.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Tidak pernah konsultasi karena tidak tahu apa yang harus dikonsultasikan. Karena setiap kali setelah tampil langsung direview.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Belajar sendiri dan sering latihan.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Untuk penilaiannya mungkin harus lebih fair, karena banyak mahasiswa yang pada saat mikro banyak bercanda malah mendapat nilai lebih baik dari pada yang serius.

Nama : SN

Hari/tanggal : Kamis, 20 Maret 2014

Waktu : 14.15 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Menegangkan, soalnya membuat deg-degan pada saat mau tampil. Banyak kritik juga, kita sudah mencoba untuk kreatif, tapi masih dinilai kurang oleh dosen pembimbingnya.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Lebih siap untuk terjun ke lapangan

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Diberikan arahan dan aturan.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Belum, soalnya waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan aturan yang disepakati sebelumnya. Kadang juga pada saat tampil sering dipotong di tengah-tengah oleh dosen pembimbing. Selain itu RPPnya juga masih banyak yang salah, cara mengajarnya juga sering lupa, kadang tidak memberikan apersepsi, kadang lupa memberikan evaluasi.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Itu yang seperti menguasai materi, mengkondisikan peserta didik supaya memperhatikan kita. Tapi tidak tahu teorinya.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Salam, memberikan apersepsi tapi kadang juga lupa.

Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?

- Mahasiswa : Kadang-kadang, soalnya kalau direncanakan dari awal nanti pada saat maju sering berbeda dari perencanaan.
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Pengetahuan awal dengan cara mengkaitkan materi yang akan diajarkan.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Supaya siswanya itu tidak tegang jadi tahu materi yang akan diajarkan.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Seharusnya pada saat penutupan saya melakukan kesimpulan, tapi berhubung waktunya habis jadi kadang langsung saya tutup dengan salam.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Tidak melakukan evaluasi, soalnya sering kehabisan waktu.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Kalau materi sudah siap bisa dengan percaya diri menyampaikan materi tidak harus melihat buku, tapi kadang tidak belajar jadi masih bingung materi yang disampaikan dan masih nyontek pada buku yang jadi panduan. Pada saat penyampaian materi biasanya menggunakan contoh.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Biasanya dengan cara mengatakan “minta perhatiannya” kalau masih ramai ketok meja dengan pulpen sekali.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Ceramah dan diskusi.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Pertama menggunakan media kertas karton, diskusi, dan power point.

- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Kalau pemilihan media memang diharuskan oleh dosen pembimbing harus seperti itu, pertama menggunakan manual dulu, baru setelah itu menggunakan power point.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Kadang lupa materi yang disampaikan.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Iya konsultasi tentang RPP yang baik itu seperti apa.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Melihat buku panduan.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Untuk dosen supaya lebih konsisten dalam pelaksanaan jadwal mikro. Untuk mahasiswanya lebih menyiapkan materi dan lebih percaya diri.

Nama : NF

Hari/tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Waktu : 12.02 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Kurang maksimal, kan kita seharusnya 4 kali pertemuan tapi pada saat supervisi pertemuan 3 dan 4 RPP saya sama. Soalnya kelompok mikro saya jadwalnya tidak pasti.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Latihan mengajar, karena pada saat mikro dapat melihat teman-teman menggunakan metode atau media yang kreatif, jadi bisa diterapkan pada saat PPL.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Iya memberikan arahan

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Belum maksimal, soalnya yang menjadi catatan saya kemarin tentang apersepsi. Saya tidak bisa mengkaitkan seperti itu.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Keterampilan mengajar itu skill mahasiswa tentang cara mengajar yang baik, misalnya pembukaan, apersepsi, cara menyampaikan materi, refleksi menutup dan evaluasi.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Menanyakan kabar peserta didik, mempresensi siswa.

- Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
- Mahasiswa : Tidak pernah. Karena saya bukan seorang motivator jadi jika memberikan motivasi kesannya aneh. Saya putuskan untuk tidak memberikan motivasi.
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Pembukaan, tapi bukan salam lebih mengarah ke inti pembelajaran.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Sebagai pengantar, ya masa tiba-tiba kita langsung masuk materi kan kesannya tidak enak.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Kesimpulan, memberikan tugas, menggunakan kuis.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Memberikan pertanyaan lisan pada saat penutup.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Kalau saya hafalan dan tekstual banget, soalnya saya tidak bisa mengkaitkan materi saya dengan contoh. Saklek dengan buku pedoman.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Tidak pernah rame, karena mahasiswanya tidak saling akrab.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Ceramah dengan menggunakan media dan tanya jawab. Tapi kalau diskusi saya tidak menggunakan.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Power point
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Mudah, karena itu kan waktu kita semester 6 masih banyak kuliah.

Jadi kalau untuk membuat media yang ribet tidak ada waktu.

- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Jadwalnya tidak menentu, saya sering telat pada saat mikro.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Tidak pernah.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Janjian dulu sama dosennya mengenai jadwal yang pasti.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Untuk dosen lebih konsisten mengenai jadwal mikronya. Untuk mahasiswa lebih kreatif dalam penggunaan media dan lebih aktif memberikan komentar pada mahasiswa lain. Untuk lembaga supaya ruangnya lebih diperbesar.

Nama : LT

Hari/tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Waktu : 13.15 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Secara keseluruhan pastinya lancar dari mahasiswanya juga ikut berperan aktif, meskipun ada salah satu mahasiswa yang tidak aktif, tapi yang lainnya tetap aktif mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Yang pasti, mikro itu kan sebagai bekal kita pada saat kita PPL. Banyak manfaat yang saya peroleh khususnya bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran yang akan kita terapkan pada saat PPL, tata urutan mulai dari pembukaan sampai penutupan kita pelajari pada saat mikro.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Kalau teori tidak, hanya pengantar/arahan. Misalnya ada salah satu mahasiswa yang tampil diberikan kritik dan saran.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Belum maksimal, dalam hal materinya, media pembelajaran juga belum maksimal. Pada saat mikro hanya menggunakan power point, tapi pada saat PPL bisa menggunakan media lain selain itu juga masih bingung tentang penggunaan media yang tepat itu seperti apa. Kalau dalam hal materi itu tidak maksimal karena kadang pada saat mendapat giliran tampil belajarnya mendadak.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

- Mahasiswa : Keterampilan mengajar itu cara kita menyampaikan materi, bagaimana kita berinteraksi dengan siswa, dan bagaimana membuat siswa itu paham dengan materi yang kita sampaikan. Tapi teori detailnya tidak terlalu paham.
- Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?
- Mahasiswa : Pertama berdoa, salam, interaksi sedikit dengan siswa dengan menanyakan kabar, mereview materi yang sebelumnya.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
- Mahasiswa : Iya, menggunakan video. Setelah menampilkan video kemudian menanyakan kepada siswa tentang manfaat apa yang bisa diambil dari video yang telah ditampilkan.
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Apersepsi itu kegiatan sebelum pembelajaran dimulai.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Supaya siswa itu tidak kaget sebelum masuk materi. Kalau langsung masuk materi kan biasanya siswa itu masih males.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Mereview materi yang telah disampaikan, kesimpulan, tugas misalnya meringkas.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Memberikan soal lisan
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Menyampaikan materi dengan menggunakan media. Misalnya kita menyampaikan tentang surat, nanti di power point ditampilkan materi tentang surat. Kemudian kita menjelaskan dan menanyakan kepada siswa serta memberikan contoh-contoh.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?

- Mahasiswa : Biasanya saya tegur seperti dengan kalimat “bisa nggak diem, ini ibu lagi njelasin”
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Metode ceramah dan tanya jawab, karena tampilnya sangat minim.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Power point sama kertas (manual).
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Karena menurut saya power point itu media yang sangat mudah digunakan dan sangat terjangkau. Kalau sekarang power point itu mungkin sudah biasa tapi saya buat yang luar biasa, yaitu dengan cara menggunakan desain yang unik.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Waktu, karena kadang mulai perkuliahan mikro itu terlambat. Mungkin karena kesibukan dosen pembimbing juga.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Kalau konsultasi terkait kendala tidak pernah, hanya setelah tampil diberikan masukan tentang RPP dan performa kita. Tapi kalau konsultasi langsung tidak pernah.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Biasanya pada ngobrol dikelas sambil nunggu dosennya datang.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Untuk mahasiswa diperbanyak lagi latihannya, karena pada saat mikro itu pertemuannya mungkin kurang maksimal selain itu lebih serius pada saat praktik mikro karena itu akan menjadi bekal pada saat PPL. Untuk dosennya supaya lebih memperbanyak lagi intensitas latihan mikronya, karena itu yang akan menjadi bekal mahasiswa sebelum PPL

Nama : DV

Hari/tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Waktu : 13.24 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Sebagai sarana latihan bagi mahasiswa sebelum mahasiswa dihadapkan dengan obyek yang riil.

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Persiapannya menjadi lebih matang sebelum PPL

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Iya diberikan teori, teori menghadapi siswa, teori penampilan yang baik, teori menguasai kelas itu seperti apa.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Sudah merasa maksimal.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Belum tahu, kalau teori umumnya tahu, tapi detailnya tidak tahu. Yang saya tahu keterampilan mengajar itu bagaimana cara kita mengajar.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Senyum, menyapa, mempresensi.

Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?

Mahasiswa : Kadang memberikan motivasi kalau kita punya kata-kata motivasi baru.

- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Tidak tahu. Karena tidak tahu itu saya tidak pernah melakukan apersepsi.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Kan dulu kita pernah sekolah, secara tidak langsung kita punya gambaran dari guru-guru kita sebelum memasuki pembelajaran itu apa yang dilakukan.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Kesimpulan, memberikan tugas.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Belum sempat melakukan evaluasi, karena keterbatasan waktu. Hanya menggunakan pertanyaan lisan.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Menggunakan media pembelajaran, dikaitkan dengan contoh-contoh. Tapi karena materi saya banyak teori jadi jarang ada prakteknya.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Kalau waktu mikro itu kondisinya kondusif. Tapi kalau dilapangan saya biasanya diamkan saja.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Hanya caramah saja. Kalau diskusi tidak soalnya waktunya terbatas.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Power point.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Simpel, karena kalau ingin membuat media pembelajaran yang lain sedikit susah karena materi saya banyak teori.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran

mikro?

- Mahasiswa : Waktunya kurang banyak. Karena setiap mahasiswa hanya dapat tampil beberapa kali. Seharusnya lebih sering tampil supaya persiapannya lebih matang.
- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Belum pernah, hanya pada saat mikro saja diberikan masukan tentang RPP dan performa kita.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Biasanya lebih menguasai materi, ketepatan waktu dan banyak latihan.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Waktunya diperpanjang, satu minggu tidak hanya satu kali. Untuk mahasiswa rajin belajar, terutama dalam hal mental dan penguasaan materi.

Nama : AS

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2014

Waktu : 11.55 wib

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajaran mikro yang telah Saudara laksanakan?

Mahasiswa : Susah-susah gampang, susahnya itu menentukan kompetensi dasarnya. Soalnya materi yang saya dapat saat mikro itu berbeda dengan yang saya pakai pada saat PPL. Secara keseluruhan kurang lancar, namanya juga masih latihan jadi masih malu-malu

Peneliti : Apa manfaat yang Saudara dapatkan setelah melaksanakan pengajaran mikro?

Mahasiswa : Kita mendapatkan pengetahuan bagaimana persiapan mengajar, persiapan mental dan persiapan menghadapi peserta didik.

Peneliti : Apakah dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan pengajaran mikro terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai?

Mahasiswa : Iya diberikan arahan bagaimana cara menguasai kelas.

Peneliti : Apakah Saudara merasa sudah maksimal dalam pelaksanaan pengajaran mikro tersebut? Jika belum, dalam hal apa Saudara merasa belum maksimal?

Mahasiswa : Belum, dalam hal semuanya mulai dari persiapan dan lain-lain.

Peneliti : Apakah Saudara mengetahui tentang keterampilan mengajar?

Mahasiswa : Keterampilan mengajar itu ialah suatu kondisi bagaimana kita mengatur kondisi kelas itu seperti apa, kalau menurut saya seperti itu. Kalau macamnya saya kurang tahu.

Peneliti : Apakah kegiatan awal yang Saudara lakukan sebelum menyampaikan inti pelajaran?

Mahasiswa : Berdoa, salam, mempresensi, memberikan motivasi-motivasi. Kalau review materi kadang iya kadang tidak.

- Peneliti : Apakah Saudara melakukan motivasi pada saat kegiatan pelajaran?
- Mahasiswa : Iya memberikan motivasi
- Peneliti : Apa yang Saudara ketahui tentang apersepsi?
- Mahasiswa : Tidak tahu, apersepsi itu seperti motivasi.
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara melakukan kegiatan tersebut?
- Mahasiswa : Untuk memenuhi waktu 15 menit mikro.
- Peneliti : Apakah kegiatan yang Saudara lakukan pada saat mengakhiri pelajaran?
- Mahasiswa : Kadang-kadang memberikan kesimpulan tapi seringnya tidak, karena sering grogi.
- Peneliti : Bagaimana Saudara melakukan evaluasi dalam pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Biasanya memberikan tugas untuk belajar materi yang akan datang, kadang-kadang juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
- Peneliti : Bagaimana cara Saudara menjelaskan materi pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Menggunakan media, dipresentasikan materi yang akan dijelaskan sambil dikasih contoh sedikit.
- Peneliti : Apa yang Saudara lakukan ketika menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif?
- Mahasiswa : Kadang dengan suara keras.
- Peneliti : Apa metode yang sering Saudara gunakan pada saat pembelajaran mikro?
- Mahasiswa : Hanya ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
- Peneliti : Media seperti apa yang Saudara sering Saudara gunakan selama praktik pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Power point, papan tulis dan spidol
- Peneliti : Apa yang menjadi dasar Saudara memilih media tersebut?
- Mahasiswa : Lebih mudah dan simpel.
- Peneliti : Apa kendala yang Saudara hadapi dalam pelaksanaan pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Masih grogi dan bingung bagaimana cara menghadapi kelas.

- Peneliti : Apakah Saudara melakukan konsultasi terkait dengan kendala yang dihadapi terhadap dosen pembimbing pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Tidak pernah, biasanya kalau konsultasi langsung di kelas mikro.
- Peneliti : Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut?
- Mahasiswa : Percaya diri saja.
- Peneliti : Apa saran Saudara untuk pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro?
- Mahasiswa : Untuk dosen, mohon dimaklumi kalau mahasiswanya banyak melakukan kesalahan jangan dimarahi namanya juga masih belajar. Untuk mahasiswanya lebih dipersiapkan lagi pada saat pelaksanaan mikronya.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : A

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mempersiapkan peserta didik, berdoa, mempresensi, review materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Meninjau kembali materi dengan cara meringkas inti pelajaran, pemberian tugas PR dan salam.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Sering membaca Power point dan RPP, bahasa mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh untuk menjelaskan sebuah materi, menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD proyektor
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Metode yang dipakai ceramah dan diskusi untuk mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Berdoa, mempresensi siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dibahas, apersepsi.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan pertanyaan lisan, memberikan tugas untuk mempelajari bab berikutnya.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Menjelaskan dengan menggunakan contoh, masih sering membaca power point, bahasa sudah dapat dipahami.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD proyektor
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Metode yang dipakai ceramah untuk mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : C

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mahasiswa mempresensi siswa
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, memberikan tugas, memberikan kesimpulan tapi tidak jelas.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Bahasanya berbelit-belit, menerangkan dengan menggunakan contoh, sering membaca power point, kurang jelas dalam menjelaskan.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Metode yang dipakai ceramah untuk mata pelajaran kearsipan

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : D

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Salam, menyakan kabar, menyampaikan materi yang akan dipelajari, review materi.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan pertanyaan lisan, memberikan tugas mencari berita mengenai kecelakaan kerja, salam penutup
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Sering melihat power point dan RPP/materi, kurang jelas dalam menjelaskan materi, bahasa sudah baik, tidak menggunakan contoh dalam menjelaskan materi.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD proyektor.
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Mahasiswa menggunakan metode ceramah untuk mata pelajaran K3

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Nama Mahasiswa : E

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Salam, menyampaikan kompetensi dasar.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan tugas dan salam penutup.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Meminta peserta didik untuk membaca materi yang ditampilkan pada power point, sering melihat power point dan RPP (materi), memancing siswa untuk memberikan contoh, bahasa sudah jelas, kurang jelas dalam menjelaskan materi.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD proyektor
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Menggunakan metode ceramah untuk mata pelajaran mengelola dokumen

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Nama Mahasiswa : F

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Salam, memberikan apersepsi tentang arsip dengan menanyakan jenis dokumen yang ada di rumah seperti ijazah, ktp dan sebagainya.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan gambaran materi pada pertemuan selanjutnya, salam penutup.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Bahasa masih campuran/kurang baku, memancing siswa untuk mengemukakan pendapat, sudah mudah dipahami dalam menjelaskan materi, menggunakan contoh dalam menyampaikan materi.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD proyektor
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Menggunakan metode ceramah untuk mata pelajaran kearsipan

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Nama Mahasiswa : G

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Salam, menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan gambaran materi pertemuan selanjutnya, salam penutup.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Meminta peserta didik untuk membaca materi yang ditampilkan pada power point, menjelaskan dengan melihat power point, terlalu tekstual dalam menjelaskan, bahasa masih campuran.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD proyektor
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Menggunakan metode ceramah untuk mata pelajaran mengelola pertemuan dan rapat.

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Nama Mahasiswa : H

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Salam, menanyakan kabar, dan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang belum paham, salam penutup
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Langsung diskusi, cara menyampaikannya berbelit-belit, menggunakan contoh dalam menjelaskan materi.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD proyektor
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Metode yang dipakai ceramah dan diskusi untuk mata pelajaran mengelola data dan informasi.

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mahasiswa membuka dengan salam, menanyakan kabar, mempresensi siswa, menanyakan kepada siswa tentang rapat.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Mahasiswa menutup dengan memberikan kesimpulan, menyampaikan gambaran materi selanjutnya, dan salam penutup
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Mahasiswa memancing peserta didik untuk memberikan pendapat terkait materi yang disampaikan, dalam menjelaskan mahasiswa masih membaca materi, kurang jelas dalam menjelaskan, masih terlihat bingung, bahasa yang digunakan masih campuran, sudah memberikan contoh sesuai dengan yang dialami peserta didik.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Papan tulis dan spidol
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran	Metode yang dipakai ceramah untuk mata pelajaran mengelola pertemuan dan

	<p>a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran menjadi menarik</p> <p>b. Ketepatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar</p>	rapat.
--	--	--------

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : J

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mahasiswa membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, berdoa dan bertanya kepada siswa “apakah sudah membaca modul di rumah?” kemudian bertanya tentang materi.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca modul, dan salam penutup.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Mahasiswa memberikan pertanyaan kepada siswa, dalam menjelaskan masih membaca materi, belum runtut dalam menjelaskan materi, masih kurang jelas dalam menjelaskan, menanyakan pendapat siswa tentang materi yang akan disampaikan, bahasa yang digunakan masih campuran, meminta siswa untuk memberikan contoh.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Microsoft power point dengan LCD projector
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran	Metode yang dipakai ceramah untuk mata pelajaran mengoperasikan aplikasi

	<ul style="list-style-type: none">a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran menjadi menarikb. Ketepatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	perangkat lunak
--	--	-----------------

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : K

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mahasiswa menyampaikan salam, menanyakan kabar, menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian menanyakan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, memberikan game tebak kata, pemberian instruksi kurang jelas, setelah selesai meminta siswa untuk maju satu-satu dan menjelaskan arti kata yang ditebak, kemudian praktikan memberikan kesimpulan.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Ditutup dengan salam, tidak memberikan kesimpulan karena waktu telah habis.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Dalam menjelaskan masih kurang jelas, masih belum lepas dari buku pedoman, mengajak peserta didik untuk praktek, bahasa yang digunakan kurang jelas.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Komputer dan LCD projector
5.	Keterampilan Menerapkan	Metode yang dipakai ceramah dan game

	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran menjadi menarik</p> <p>b. Ketepatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar</p>	<p>kata untuk mata pelajaran mengelola dana kas kecil</p>
--	---	---

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : L

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mahasiswa membuka pelajaran dengan berdoa, menyampaikan materi yang akan dipelajari.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Mahasiswa memberikan tugas untuk membaca materi dalam modul dan ditutup dengan salam penutup.
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Mahasiswa masih menggunakan bahasa yang digunakan campuran, dalam memberikan penjelasan kurang jelas. Setelah bermain game praktikan memberikan penjelasan namun masih membaca buku pedoman.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Kertas karton
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Game dan ceramah untuk mata pelajaran melakukan prosedur administrasi

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : M

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mahasiswa memberikan salam, menanyakan kabar, mempresensi siswa menyampaikan materi yang akan dipelajari, membahas materi sebelumnya tapi kurang jelas.
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan kesimpulan, menyampaikan gambaran materi selanjutnya, memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya dan salam penutup
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Masih kurang jelas dalam menjelaskan, bahasa yang digunakan sudah cukup dapat dipahami, masih membaca buku pedoman dalam menjelaskan materi, meminta peserta didik untuk membaca penjelasan materi pada modul yang dibagikan.
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran b. Media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa belajar	Papan tulis dan modul/handout materi
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan metode agar pembelajaran	Metode yang dipakai ceramah dan menempel untuk mata pelajaran melakukan prosedur administrasi

	menjadi menarik b. Ketepatan penerapan metode pebelajaran dalam meningkatkan semangat belajar	
--	---	--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MIKRO PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama Mahasiswa : N

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan	Mahasiswa membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mempresensi, menyampaikan materi yang akan dipelajari
2.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa b. Mengevaluasi hasil belajar siswa c. Membuat simpulan d. Memberikan tugas yang signifikan	Memberikan gambaran materi selanjutnya dan ditutup dengan salam
3.	Keterampilan menjelaskan pelajaran a. Menguasai materi b. Menerangkan materi dengan jelas c. Menggunakan bahasa yang baik dan benar d. Penggunaan contoh dan ilustrasi	Bertanya kepada siswa tentang “data dan informasi”, bahasa yang digunakan masih campuran, dalam menjelaskan kurang jelas dan masih membaca power point
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran a. Memberdayakan media dan alat pembelajaran yang ada b. Memproduksi atau membuat media sendiri c. Menggunakan media dan alat pelajaran dalam proses pembelajaran	Microsoft power point dengan LCD projector dan video
5.	Keterampilan Menerapkan Metode Pembelajaran a. Ketepatan penerapan	Metode yang dipakai ceramah dan diskusi untuk mata pelajaran mengelola data dan informasi.

	<p>metode agar pembelajaran menjadi menarik</p> <p>b. Ketepatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar</p>	
--	---	--

Lampiran III :

1. Dokumentasi
2. Surat-surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 466 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

5 Maret 2014

**Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Ening Widiastuti
NIM : 10402241014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam Pelaksanaan Pengajaran Mikro"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan